# PENINGKATAN PERBENDAHARAAN KOSAKATA DENGAN MENGGUNAKAN METODE BERCERITA PADA ANAK KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL DARRUSALAM BARON NGANJUK

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**DEWANTI RATNA PERTIWI**
**NIM. D78214017**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**PROGRAM STUDI PIAUD**

**APRIL 2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : DEWANTI RATNA PERTIWI |
| NIM | : D78214017 |
| Prodi/ Fakultas | : Pendidikan Islam/ PIAUD/ Tarbiyah dan Keguruan |
| Judul | :Peningkatan perbendaharaan kosakata dengan menggunakan metode bercerita pada kelompok B di RA Darrusalam Baron, Nganjuk. |

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan maupun pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 18 April 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

105DBAFF726410196

6000

ENAM RIBU RUPIAH

**DEWANTI RATNA PERTIWI**

NIM. D78214017

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Dewanti Ratna Pertiwi

Nim : D78214017

Judul : PENINGKATAN PERBENDAHARAAN KOSAKATA DENGAN METODE BERCERITA PADA ANAK KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL DARRUSALAM BARON NGANJUK.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 1 April 2019

| Pembimbing I | Pembimbing II |
| --- | --- |
| **Drs.Nadlir, M.Pd.** | **Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag** |
| **NIP.196807221996031002** | **NIP.197304092005012002** |

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Dewanti Ratna Pertiwi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 05 April 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas IslamNegeri Sunan Ampel Surabaya

**Dekan**

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud,M.Ag. M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

**Penguji I**

Dr. Imam Syafi'I, S.Ag, M.Pd
NIP. 197011202000031002

**Penguji II**

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP. 196707061994032001

**Penguji III**

Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag
NIP. 197304092005012002

**Penguji IV**

Drs. Nadlir, M.Pd
NIP. 196807221996031002

**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dewanti Ratna Pertiwi

NIM : D78214017

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

E-mail address : ratna.pertiwi630@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan perbendaharaan kosakata dengan menggunakan metode bercerita pada anak Kelompok B di RA Darrusalam Baron Nganjuk.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 April 2019

Penulis

(Dewanti Ratna Pertiwi)

**ABSTRAK**

Dewanti Ratna Pertiwi. D78214017**.** *Peningkatan Perbendaharaan KosaKata Dengan Menggunakan Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B Di RA Darrusalam Baron, Nganjuk.*Skripsi-S1.Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Pembimbing: (1) Drs.Nadlir, M.Pd.I (2) Dr.Mukhoiyaroh, M.Ag

Penelitian ini membahas tentang peningkatan perbendaharaan kosakata dengan menggunakan metode bercerita di Raudhatul Athfal Darussalam.Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas / PTK Model Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek penelitian ini adalah anak Kelompok B RA Darussalam yang berjumlah 10 anak. Dalam siklus 1 dilaksanakan perencanaan terlebih dahulu yaitu menyususn RPPH, menyiapkan pedoman dan lembar kerja siswa, serta pengamatan (observasi) dan refleksi. Kemudian dalam siklus 2 adalah bentuk perbaikan dari siklus 1 , yang proses pelaksanaannya dama dengan siklus 1.Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi serta wawancara. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan perbendaharaan kosakata dengan metode bercerita. Pada rata-rata awal observasi yaitu 45,82% kemudian pada siklus 1 dengan presentase 66,67% dan pada siklus 2 anak masuk pada kriteria berkembang sangat baik dengan presentase 83,33 %. Dengan adanya metode bercerita dapat meningkatkan kinerja anak, lalu anak menjadi berani maju di depan saat mengulangi isi cerita serta dapat memberikan nilai-nilai positif dan dapat menambahkan atau perbendaharaan kosakata pada anak dalam perkembangan berbahasa.

**Kata Kunci** : Peningkatan perbendaharaan kosakata.Bercerita



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**ABSTRACT**

Dewanti Ratna Pertiwi. D78214017. *Increase of Vocabulary Treasury Using Storytelling Method in Group B Children in RA Darrusalam Baron, Nganjuk*. Description-S1. Early Childhood Islamic Education Study Program. Tarbiyah and Teacher Faculty. State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya.

Advisors: (1) Drs.Nadlir, M.Pd.I (2) Dr.Mukhoiyaroh, M.Ag

This study discusses the increase in vocabulary vocabulary using the storytelling method in Raudhatul Athfal Darussalam. The study used Classroom Action Research / PTK Kurt Lewin's model carried out in two cycles. The subjects of this study were children of Group B RA Darussalam, amounting to 10 children. In the first cycle the planning is carried out first, namely arranging RPPH, preparing guidelines and student worksheets, as well as observing (observing) and reflecting. Then in cycle 2 is a form of improvement from cycle 1, which the process of implementation is dama with cycles 1. The method of data collection is done through observation and interviews. Data analysis techniques were carried out in qualitative and quantitative descriptive.

The results showed that there was an increase in vocabulary vocabulary with storytelling methods. At the beginning of the average observation is 45.82% then in the first cycle with a percentage of 66.67% and in the cycle 2 children entered the criteria to develop very well with a percentage of 83.33%. With the method of storytelling can improve children's performance, then the child becomes brave going forward when repeating the contents of the story and can provide positive values and can add or vocabulary vocabulary to children in language development.

**Keywords**: Increased vocabulary treasury. Tell stories



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL ..... ii**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... iii**

**HALAMAN MOTTO ..... iv**

**HALAMAN PERSEMBAHAN ..... v**

**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... vii**

**ABSTRAK ..... viii**

**KATA PENGANTAR ..... ix**

**DAFTAR ISI ..... xi**

**DAFTAR TABEL ..... xiii**

**DAFTAR LAMPIRAN ..... xiv**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 8

C. Tindakan yang Dipilih ..... 8

D. Tujuan Penelitian ……9

E. Lingkup Penelitian ……...9

F. Signifikasi Penelitian……11



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**BAB II KAJIAN TEORI**

A. Kosakata ..... 13

1. Pengertian Kosakata ..... 13

2. Kemampuan Kosakata ..... 15

3. Peranan Kosakata ..... 15

4. Pemerolehan dan Penguasaan Kosakata ..... 16

5. Jenis-Jenis Kosakata pada Anak Usia 5-6 Tahun ..... 17

B. Metode Bercerita ..... 20

1. Pengertian Metode Bercerita ..... 20

2. Manfaat Metode Bercerita ..... 21

3. Tujuan Kegiatan Bercerita ..... 22

C. Media Cerita Bergambar.....23

1. Pengertian Media Cerita Bergambar..... 23

2. Manfaat Media Cerita Bergambar ..... 23

3. Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Perbendaharaan kosa Kata ..... 24

4. Peneliti Terdahulu..... 25

**BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN**

A. Metode Penelitian ..... 29

B. Setting dan Karakteristik Subyek Penelitian ..... 31

C. Variabel yang Diselidiki ..... 32

D. Rencana Tindakan ..... 32



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Data dan Cara Pengumpulan ..... 36

F. Teknik Analisis Data ..... 40

G. Indikator Kerja ..... 43

H. Tim Peneliti dan Tugasnya ..... 44

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian ..... 46

B. Hasil Penelitian ..... 48

C. Pembahasan ..... 81

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan ..... 87

B. Saran ..... 88

**DAFTAR PUSTAKA ..... 89**

**RIWAYAT HIDUP ..... 90**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 100**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Anak ..... 37

Tabel 3.2 Inrtrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru..... 38

Tabel 3.3 Kriteria Keberhasilan Rata-rata Siswa ..... 41

Tabel 3.4 Tingkat Keberhasilan Persentase Ketuntasan Belajar terhadap Peningkatan Perbendaharaan Kosakata dengan Menggunakan Metode Bercerita..... 42

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Hasil Observasi Guru dan Anak ..... 42

Tabel 4.1 Sarana Prasarana RA Darussalam..... 47

Tabel 4.2 Jumlah Seluruh Siswa RA Darussalam..... 47

Tabel 4.3 Guru RA Darussalam ..... 48

Tabel 4.4 Hasil Nilai Peningkatan Perbendaharaan Kosakata Pra Siklus..... 50

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Anak..... 62

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru ..... 63

Tabel 4.7 Penilaian Peningkatan Perbendaharaan Kosakata Siklus I ..... 65

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Anak..... 75

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru ..... 77

Tabel 4.10 Penilaian Peningkatan Perbendaharaan Kosakata Siklus II..... 78



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin..... 30

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Peningkatan Perbendaharaan Kosakata
dengan Menggunakan Metode Bercerita ..... 83

Diagram 4.2 Penilaian Hasil Observasi Anak..... 85

Diagram 4.3 Penilaian Hasil Observasi Guru ..... 86

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto penelitian..... 92

Lampiran 2 RPPH..... 94

Lampiran 3 Instrumen Penilaian..... 102

Lampiran 4 Instrumen wawancara..... 104



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar belakang

Anak usia dini yang berada pada usia 0-6 tahun, mempunyai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. pada masa inilah yang dinamakan masa keemasan *(golden age*). Pada fase ini, anak usia dini perlu adanya stimulus untuk merangsang perkembangan dan pertumbuhan anak secara optimal. Pendidikan anak usia dini, mengupayakan pembinaan yang ditujukan kepada anka sejak lahir sampai 6 tahun, yang dilakukan melalui perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan juga sudah tertera pada ayat al-Qur'an dan hadist yakni :

قا ل الله تعا لى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, jagalah diri dan keluarga kalian dari api neraka"*(QS. At-Tahrim:6).

Pada ayat ini menjelaskan bahwasanya Allah telah memberikan berbagai macam amanah dan tanggung jawab kepada manusia. Amanah dan tanggung jawab terbesar yang Allah SWT bebankan kepada manusia yakni kepada orang tua termasuk guru, pengajar ataupun pengasuh yang telah memberikan pendidikan yang benar terhadap anak.[1]

Terdapat juga landasan Hadist yang menerangkan pentingnya mendidik anak sejak usia dini yakni sikap tegas orang tua kepada anak,

[1]*Tafsir Al-Qur'anil 'Adzhim (IV/408)* dan *Bekal Menanti Si Buah Hati (hal 52)*



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manakala anak melanggar ketentuan. sebagaimana disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW dapat di renungkan hadist berikut ini:

**قا ل رسول الله مُرُوا أُوْلاَدَكُمْ بِالصَّلاَةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِيْنَ، وَاضْرِ بُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِيْنَ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.**

Artinya: *"Suruhlah anak-anakmu untuk melaksanakan shalat pada usia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika tidak mau melaksanakannya pada usia sepuluh tahun, serta pisahkanlah tempat tidur mereka".*[2](Hadits Riwayat Ahmad II/180, 187)

Hadist diatas menjelaskan bahwa sikap tegas ditujukan sebagai metode pendidikan anak yang memberikan efek jera bukan efek luka. Sikap tegas yang ditunjukkan orang tua kepada anak yakni memukul anak ketika tidak melaksanakan shalat saat menginjak usia 10 tahun. Pukulan tersebut dimaksudkan untuk mendidik anak, bukan untuk melampiaskan kemarahan sesaat.[3] Agar masa ini dapat dilalui dengan baik, maka perlu diupayakan pendidikan yang tepat bagi anak sejak usia dini.

Perkembangan bahasa anak dimulai dari orang tua khususnya ibu, saat anak masih usia 3 bulan, ibu harus membiasakan mengajak berbicara, karena meski usia masih belia, seolah-olah anak memahami apa yang dikatakan, waktu yang dibutuhkan memang sangat lama, namun anak-anak perlahan-lahan dapat menyesuaikan diri dengan model bahasa yang ditujukan kepadanya. Pemahaman inilah anak akan meniru dari setiap perkataan seseorang terutama ibu yang sering mengajak berbicara. Pemerolehan

---

[2][Hadits shahih, diriwayatkan oleh Ahmad (II/ 180, 187), Abu Dawud (no.495), Al-Hakim (I/197), Al-Baihaqi (III/84), Ibnu Abi Syaibah (no.3482), Ad-Daruquthni (I/230), Al-Khathib (II/278), dan Al-'Uqaili (II/167), dari 'Abdullah bin 'Amr *radhiyallahu'anhuma*. Lihat juga *Shahihul Jami'* (no.5868)]

[3] [Lihat *Al-Qaulul Mufid* (II/473-474) dan *Bekal Menanti Si Buah Hati* (hal. 55-56, cat. kaki no. 89)]



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kosakata anak mulai muncul, meski pelafalannya belum benar, jadi untuk para orang tua, harus membiasakan mengajak anak balita berbicara, karena anak akan terangsang ke otak dan lama-kelamaan mereka akan mencoba untuk mengucapkan apa yang kita ucapkan. [4]

Anak dalam memahami kosakata belajar dari apa yang anak dengar dan apa yang anak alami sendiri. Salah satu cara anak mempelajari kosakata dengan mengatakan benda-benda melalui permainan. Permainan ini didesain khusus untuk meningkatkan kosakata anak. Maka perbendaharaan kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa yang membentuk kalimat yang mengutarakan isi pikiran baik secara lisan maupun tertulis. Perbandaharan kata merupakan komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna pemakaian kata dalam suatu bahasa.Serta sebuah kata yang paling dasar yang diucapakan anak dan akan muncul mulai usia 6 bulan, contohnya anak biasanya akan memanggil orang tuanya mama atau papa. Pada usia 6 bulan, anak hanya dapat mengucapkan satu kata. Dan menginjak usia 18 bulan, anak mulai mengombinasikan dua kata, misalnya minum susu, makan ikan, dan lain sebagainya. Jadi kemampuan kosa kata adalah di mulai dengan anak dapat mengucapkan 1 kata hingga berkembang menjadi suatu diferensiasi dalam kelompok kata-kata, dan membentuk suatu kecakapan verbal anak yang menyebabkan banyak kata-kata dimasukkan dalam klasifikasi baru. [5]

---

[4] Erlangga.2007.*Perkembangan Anak John W. Santrock*.Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama (hal 150)

[5] Soetjiningsih Heri Christiana, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014(hal 112)



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam observasi peneliti di lembaga RA Darussalam Baron, Kabupaten Nganjuk, peneliti menemukan permasalahan menyangkut tentang perkembangan bahasa anak, lebih tepatnya pada perbendaharaan kosa katanya, khususnya pada anak RA kelompok B. Pada awal mengetahui perkembangan bahasa yang masih kurang, peneliti mengamati saat guru menyuruh anak untuk menceritakan pengalaman liburan semester, kebanyakan anak tidak dapat menyampaikan, mereka lebih banyak diam dan berfikir panjang, hanya beberapa kata yang mampu anak ucapkan. Bahkan ada anak yang belum mampu mengucapkan kata dengan lafal yang benar. Serta anak cenderung menggunakan kata-kata dengan bahasa daerah, dan sering kali setiap guru memberikan pertanyaan, anak menjawabnya dengan kata-kata bahasa daerah mereka. [6] Selain itu anak terlihat pasif karena saat guru menunjuk anak untuk bercerita ataupun menjawab pertanyaan dari guru lebih banyak diam rasa antusias anak yang masih kurang pada saat kegiatan bercerita. Selain bercerita guru juga meminta kepada murid untuk mengulangi isi cerita dan maju kedepan namun hanya satu anak yang mau, itupun dengan bantuan guru, pada saat anak bercerita dalam 1 menit, itupun masih kaku dan terbata-bata, kata yang diucapkannya masih tercampur dengan kata-kata bahasa daerah mereka. Kondisi yang membuat anak kurang terlatih adalah kondisi kelas, suasana kelas selalu tidak kondusif karena banyak yang tidak memperhatikan, banyak yang bermain seperti berlarian, orang tua juga ikut campur masuk kedalam kelas jadi ada yang sibuk dengan ibunya, serta ada

[6] Hasil observasi di kelompok B lembaga RA Darussalam Baron,Nganjuk, 5/04/2018



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bicara sendiri dengan temannya. Kondisi kelas yang seperti ini, menjadikan belajar anak yang kurang maksimal, serta pembelajaran yang di ajarkan menjadi tidak di serap sepenuhnya oleh anak.

Peneliti juga mengamati saat guru melaksanakan kegiatan bercerita terlihat bahwa, maksimal anak yang mau maju kedepan dan bercerita kembali hanya 3 anak, dari 3 anak tersebut anak yang pertama mampu bercerita di depan kelas selama 30 detik dengan sekitar 20 kosakata yang anak ucapkan, kenapa demikian karena anak tersebut mengucapkan kata perkata dengan durasi yang lama, dan saat bercerita juga tidak fokus, masih melihat teman-temannya yang bermain, menanggapi temannya saat berbicara dengan temannya dan bicarapun terpotong – potong. Anak yang kedua dapat bercerita di depan kelas berlangsung sekitar 1 menit dengan sekitar 40 kosakata yang diucapkannya, dengan sedikit bantuan dari guru serta gugup saat bercerita. Anak yang terakhir, mampu bercerita di depan kelas selama 1 menit 30 detik dengan kosakata sekitar 85 yang diucapkannya. Sisanya mereka kebanyakan tidak mau maju ke depan, bermain sendiri, dan ada yang masih bersama ibunya serta sangat sulit untuk membujuk mereka.

Selain permasalahan dari anak –anak sendiri peneliti mengamati guru pada saat bercerita kepada anak-anak, guru bercerita belum dapat membuat anak terfokuskan dalam kegiatan bercerita, saat guru berceritapun masih belum menguasai. Guru masih kurang mendalami setiap karakter dalam cerita tersebut, belum membangunkan antusias anak untuk mengikuti kegiatan bercerita, serta saat guru memerankan karakter antagonis yang seharusnya



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki suara besar, keras, dan tegas tapi guru bersuara biasa-biasa saja, suaranya yang kurang keras dan tidak tegas. Kemudian guru kurang mendalami suara tokoh cerita lainnyacontoh menirukan suara binatang , anak-anak,dan nenek. Gaya bercerita guru pun layaknya seperti membaca biasa. Kurang mendalami suasana dalam isi cerita dan kurang bersemangat.

Pada pembelajaran lainnya terlihat monoton, karena tidak ada variasi belajar atau model pembelajaran yang menarik minat anak dan menjadikan anak bosan. Contohnya guru sering memberikan kegiatan menulis, menggambar, dan mengerjakan tugas yang ada dibuku kerja. Kegiatan ini sering dilakukan, pada saat kegiatan pun ada beberapa anak yang minta bantuan kepada ibunya, jadi orangtua anak masuk dalam kelas dan membantu mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta tidak ada larangan dari guru kepada orangtua wali untuk tidak ikut campur. Jadi guru membiarkan anak bersama orangtuanya belajar bersama di dalam kelas.

Peneliti mengupayakan dengan metode bercerita dapat membantu meningkatkan perbendaharaan kosakata serta di dukung dengan adanya media sebagai alat penunjang proses jalanannya kegiatan dengan metode bercerita. Media tersebut berupa media cerita bergambar, anak akan sangat tertuju perhatiannya, saat guru memperlihatkan buku cerita bergambar. Karena di dalam buku cerita bergambar, anak akan melihat sebuah gambar yang sangat menarik, berwarna dan gambarnya bagus. Maka dari itu, media juga sangat penting membantu proses berjalannya kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media buku cerita bergambar, anak tidak akan bosan, dan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan metode bercerita dengan adanya media buku cerita bergambar.

Metode bercerita guru dan murid secara tidak langsung melakukan kontak mata ketika mendengar atau saat mulai berbicara. Selain itu, anak akan fokus mendengarkan cerita, serta dapat menambah kosa kata baru menjadikan anak mudah untuk berkomunikasi dengan guru ataupun orang lain dan mampu melafalkan kata dengan benar. Penggunaan metode bercerita juga dapat mengembangkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.[7] Karena dengan metode bercerita lebih efektif meningkatkan peluang alamiah untuk menambah informasi dan meningkatkan kosakata, memberi kesempatan lebih perhatian, bertanya, dan merespon pertanyaan.[8] Apalagi dengan adanya media buku cerita bergambar anak akan lebih mudah fokus, memahami, dan tertarik dalam kegiatan ini. Maka dari itu penulis meneliti apakah dengan menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan kosakata dasar anak, khususnya pada anak kelompok B yang usianya sudah menginjak 6 tahun.

[7] Rachmawati, Yeni dan Kurniati,Euis ,*Strategi Pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010(hal 59)
[8] Soetjiningsih Heri Christiana, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014(115)



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode bercerita untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata pada anak kelompok B di RA Darussalam Baron, Nganjuk ?
2. Bagaimana peningkatan perbendaharaan kosakata pada anak kelompok B di RA Darussalam Baron, Nganjuk?

## C. Tindakan yang dipilih

Berdasarkan tindakan yang dipilih, permasalahan dari hasil observasi peneliti di RA Darussalam pada kelompok B, yaitu tentang peningkatan perbendaharaan kosakata dasar anak dengan menggunakan metode bercerita. Dari hasil observasi, permasalahan yang ditemukan peneliti untuk meningkatkan kosa kata anak yaitu dengan menggunakan metode bercerita, karena dengan bercerita anak menemukan kosa kata baru dari cerita tersebut. Serta anak dapat terbantu konsentrasinya, dan fokus pada kegiatan bercerita. Metode bercerita ini, selain anak dapat menemukan kosa kata baru dalam isi cerita, anak usia dini mempunyai ingatan yang baik, dan sifatnya meniru. Jadi metode bercerita mampu merangsang otak anak untuk menangkap isi cerita, anak juga dapat fokus, dan menemukan kosa kata -kosa kata baru.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yakni

1. Untuk mengetahui penerepan metode bercerita untuk meningkatkan perbendaharaan kosa kata anak pada kelompok B di RA Darussalam Baron Nganjuk.
2. Untuk mengetahui peningkatan perbendaharaan kosa dasar anak pada kelompok B di RA Darussalam Baron Nganjuk.

## E. Lingkup Penelitian

Pada lingkup penelitian, peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas , keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subyek penelitian

   Anak kelompok B yang akan menjadi subyek dalam peneliti memiliki krtiteria sebagai berikut :

   a. Anak kelompok B di RA Darussalam Baron , Nganjuk
   b. Berada pada usia 5-6 tahun
   c. Memiliki kompetensi dasar standart atau rata-rata anak usia dini. Tidak termasuk anak berkebutuhan khusus

2. Materi

   Materi dalam penelitian ini terbatas pada pengembangan bahasa yaitu peningkatan perbendaharaan kosa kata anak.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode pembelajaran

   Metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode bercerita.

4. Waktu

   Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang dimana setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan dan setiap pertemuan dilaksanakan selama 20 menit.

5. Kompetensi Dasar

   a) 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
   b) 4.10 Menunjukan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)
   c) 4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (menungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal)

6. Indikator penelitian ini difokuskan pada

   a) Anak mampu menyimak dengan baik saat guru bercerita
   b) Anak mampu menjawab pertanyaan dari isi cerita minimal dengan 50 kosa kata
   c) Anak mampu menceritakan dengan singkat isi cerita minimal dengan 200 kosa kata



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## F. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang hendak dicapai, diharapkan dapat memberikan manfaat dan konstribusi bagi semua pihak. Berikut adalah manfaat dari penelitian secara teoristis maupun praktis:

1. Manfaat teoritis
   a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di Taman Kanak-kanak yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak
   b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan anak usia dini, yaitu membuat inovasi pembelajaran menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan kosakata dasar anak.
2. Manfaat praktis
   a. Bagi peneliti

      Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kosakata dasar anak menggunakan metode bercerita.

   b. Bagi pendidik dan calon pendidik.

      Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan kosakata dasar anak menggunakan metode bercerita.

   c. Bagi anak didik

      Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui metode bercerita untuk meningkatkan kosakata dasar anak. Anak akan termotivasi belajar membaca dan semakin



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak pemeroleh kosakata yang baik, dan percaya diri anak meningkat.

d. Bagi sekolah tempat anak belajar

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kosakata dasar anak dengan baik.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Kosa kata

### 1. Pengertian kosa Kata

Fonem merupakan kesatuan bahasa yang terkecil. Dari penggabungan beberapa fonem akan terbentuklah suatu kata yang memiliki arti atau makna. Kata merupakan unsur dalam terbentuknya sebuah kalimat. Kumpulan kata yang dimiliki oleh seseorang dalam bahasa tertentu disebut dengan kosakata.[9] Menurtu beberapa ahli menyebutkan tentang pengertian atau arti dari kosa kata adalah sebagai berikut :

Menurut Soedjito kosakata merupakan semua kata yang terdapat dalam satu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang pembicara atau penulis, daftar data yang disusun seperti kamus yang disertai penjelasan secara singkat dan praktis. Menurut Gorys Keraf kosakata adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang akan segera menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca[10]. Serta menurut Nuener Perolehan kosakata yang dimiliki seseorang erat hubungannya dengan keterampilan berbahasa, dapat diartikan bahwa perolehan kosakata itu selalu terkait dengan perkembangan keterampilan berbahasa yaitu membaca, mendengarkan, berbicara dan menulis dan tanpa pengetahuan

---

[9] Nurdin. 2003. *Peningkatan Kemampuan Kosakata Anak Melalui Permainan Bisik Berantai.* (hal 80)

[10] Dhieni, Nurbiana dkk. 2012. *Metode Pengembangan Bahasa.* Pusbit-Universitas Terbuka: Jakarta.(hal 54)



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang tata bahasa, fonetik dan ejaan kosakata tersebut tidak akan berfungsi dengan baik.[11]

Jadi dapat disimpulkan kosa kata adalah kata-kata yang dikuasai oleh seseorang, kata-kata yang terdapat dalam satu bahasa, kata-kata yang disusun dalam kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis, yang keseluruhan kata berada dalam ingatan seseorang dan kosa kata juga sebuah keterampilan berbahasa yang mencangkup dalam keterampilan membaca, mendengarkan, berbicara dan tanpa pengetahuan tata bahasa fonetik dan ejaan kosakata yang diperoleh seseorang tidak dapat berfungsi dengan baik.

Sedangkan yang dimaksud dengan kosakata dasar yaitu berupa nama-nama benda, nama-nama perbuatan, atau tindakan yang bersifat umum yang ada di sekitar lingkungan atau kehidupan masyarakat bahasa. Dalam perkembangan kosakata anak, anak mulai mampu mengucapkan sebuah kata yang muncul mulai usia 6 bulan, meski pelafalannya belum jelas. Seperti halnya anak akan memanggil orang tuanya, dengan sebutan "mama" atau "papa". Kemudia pada usia 18 bulan anak mulai jelas pelafalannya dan bertambah suku katanya, seperti "makan ikan", "minum susu".[12]

[11] Haryadi&Zamzani. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*.(hal 60)
[12] Beaty J,Janice.2013.*Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*.Jakarta:Kencana Prenadamedia Group(hal 160)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Kemampuan Kosakata**

Kemampuan kosakata merupakan hal yang sangat penting, karena kemampuan kosakata merupakan penentu seseorang dalam memahami kata-kata dalam berbahasa. Kemampuan kosakata adalah kemampuan anak untuk mengenal, memahami, serta menggunakan kata-kata dengan baik dan benar saat mereka bercerita. Anak mampu mengungkapkan apa yang mereka pikirkan dengan kalimat sehari-hari secara sederhana, terkadang tanpa sadar mereka menambah kosakata melalui kata-kata yang baru mereka dengar. [13]

**3. Peranan Kosakata**

Kosakata mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam proses komunikasi dan dalam proses pembelajaran di sekolah. Kemampuan kosakata pada anak akan mempermudah anak melakukan proses interaksi serta mempermudah anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Haryadi "Menyatakan bahwa kosakata merupakan alat utama yang harus dimiliki anak sebab kosakata berfungsi untuk membentuk kalimat serta mengutarakan isi pikiran dan perasaan ". Kosakata sangat diperlukan dalam kegiatan yang melibatkan kemampuan berbahasa seperti berkomunikasi termasuk kegiatan pembelajaran di kelas.[14]

---

[13] Nurdin. 2003. *Peningkatan Kemampuan Kosakata Anak Melalui Permainan Bisik Berantai.*(hal 55)
[14] Amaliafitri. 2009. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Pra Sekolah*.(hal 66)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**4. Pemerolehan dan Penguasaan Kosakata**

Dalam bidang psikolinguistik, aktivitas pemerolehan kecakapan kosakata diartikan sebagai akuisasi bahasa atau pemerolehan bahasa. Dalam hal ini ada beberapa pendapat yang menjelaskan mengenai pemerolehan dan penguasan bahasa, khususnya kosakata. Masing-masing individu memiliki perbedaan dalam memperoleh maupun menguasai kosakata. [15]

Jumlah kosakata yang dikuasai oleh seorang penutur bahasa yaitu (1) umur 5 tahun menguasai 2000 kata, (2) umur 7 tahun menguasai 7000 kata, (3) umur 14 tahun menguasai 14.000 kata, (4) umur 17 tahun menguasai 150.000 kata, dan (5) umur 19 tahun menguasai 600.000 kata. Usia antara 2,5 dan 4,5 tahun merupakan masa pesatnya pengembangan kosakata, 200-400 kata dikuasai pada masa itu. Anak cenderung menciptakan kata-kata baru untuk mengisi kekosongan apabila lupa atau belum tahu kata yang semestinya dipakai.

Pada saat masuk taman kanak-kanak, anak sudah menguasai kosakata sekitar 8.000 kata, dan hampir seluruh kaidah dasar tata bahasa dikuasai. Anak dapat membuat kalimat tanya, kalimat negatif, kalimat majemuk, dan konstruksi lain. Berbeda dengan kemampuan berbahasa anak usia dini yang menegaskan bahwa pemerolehan bahasa tidak hanya untuk bahasa pertama tetapi juga untuk bahasa kedua. Ia menambahkan lebih

[15] Dhieni, Nurbiana dkk. 2012. *Metode Pengembangan Bahasa.* Pusbit-Universitas Terbuka: Jakarta.(hal 85)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lanjut bahwa pemerolehan bahasa atau akuisasi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak kanak- kanak ketika ia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya.[16]

Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak kanak- kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dengan pemelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang kanak- kanak mempelajari bahasa kedua setelah dia memperoleh bahasa pertamanya. Pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua. Seseorang yang ingin mempelajari bahasa, ia berusaha mengerti dahulu hal yang akan dikatakannya sebelum ia berujar. Seorang anak tentu lebih banyak diam dan memperhatikan masalah yang sedang dibicarakan. Anak kemudian mengasosiasikan kosakata yang ia dengar, dengan apa yang terjadi setelah pembicara selesai mengujarkan sesuatu.[17]

**5. Jenis- jenis KosaKata Pada Anak usia 5-6 tahun**

Anak usia 5-6 tahun mempelajari dua jenis kosa kata yaitu kosa kata umum dan kosa kata ganda khusus. Berikut penjelasan kosa kata umum dan kosa kata ganda khusus:

[16] Nurdin. 2003. *Peningkatan Kemampuan Kosakata Anak Melalui Permainan Bisik Berantai.*(hal 60)
[17] Amaliafitri. 2009. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Pra Sekolah* (hal 55)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kosa kata Umum

1) Kata benda : sebuah kata yang pertama diucapkan anak adalah kata benda, biasanya berawal dari anak yang sering menunjuk sebuah benda-benda disekitarnya.

2) Kata kerja : biasanya anak mendapatkan kosakata baru dari kata kerja karena dilatih oleh orang tua. Misalnya “beri”, “pegang”

3) Kata sifat : kata sifat muncul pada anak berumur 1 setengah tahun. Kata sifat yang paling sering digunakan adalah “baik”,”buruk”, “nakal”,”panas”, dan “dingin”. Kata sifat tersebut biasa digunakan pada orang, makanan, atau minuman.

4) Kata keterangan : kata keterangan yang biasa muncul dalam kosa kata anak, umumnya adalah “di sini”, dan “ di mana”.

5) Kata perangkai dan kata ganti: kata ini muncul pada akhir karena sulit digunakan. Misalnya anak bingung menggunakan kata “ku” dan “nya”, “kami”, dan “mereka”.

b. Kosa kata Khusus

1) Kosa kata warna : anak mengetahui warna dasar pada usia 4 tahun, mereka akan mempelajari nama warna bergantung pada kesempatan belajar dan minat mereka terhadap warna.

2) Jumlah kosa kata : anak yang berusia 5 tahun akan dapat menghitung 3 obyek , dan pada usia 6 tahun diharapkan cukup baik memahami kata “tiga’, “sembilan”, “lima”, “sepuluh”, dan “tujuh” untuk menghitung jumlah biji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kosa kata waktu : anak umur 6 atau 7 tahun mengetahui arti pagi, siang, malam, musim panas, dan musim hujan.
4) Kosa kata uang ; anak usia 4 atau 5 tahun mulai menamai mata uang logam dari ukuran dan warnanya.
5) Kosa kata ucapan populer : anak-anak berusia 4 sampai 8 tahun, khususnya anak laki-laki menggunakan ucapan populer untuk mengungkapkan emosi dan kebersamaannya dengan kelompok sebayanya.
6) Kosa kata sumpah : kata sumpah digunakan pada anak laki-laki usia sekolah untuk menyatakan dirinya sudah besar , menegaskan kejantanannya, dan menarik perhatian.
7) Bahasa Rahasia : bahasa ini paling sering digunakan pada anak perempuan berusia 6 tahun , utnuk berkomunikasi dengan teman mereka.[18]

Pemerolehan kosakata pada anak usia 5-6 kebanyakan dari faktor kondisi lingkungan keluarga dari percakapan anak dengan orangtua, karena sangat mempengaruhi pertumbuhan kosakata dasar anak. Pemerolehan kosakata terbanyak biasanya dari ibu, karena ibu yang paling sering berkomunikasi dengan anak. Kemudian anak-anak yang terbiasa menggunakan bahasa indonesia dan jawa untuk berkomunikasi dengan orangtua, kebanyakan ragam kosakata bahasa indonesia yang dikuasai lebih banyak dari pada anak-anak yang sudah terbiasa menggunakan bahasa jawa

[18] Suhada, Idad.2016.*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.( hal 78)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap harinya , jelas karena penelitian ini mengarah pada anak-anak yang bertempat tinggal didesa. Jadi pemerolehan kosakata dasar anak perlu adanya banyak rangsangan untuk menjadi suatu diferensiasi dalam kelompok kata-kata, dalam suatu percakapan anak menyebabkan banyak kata-kata dimasukkan dalam klasifikasi baru. [19]

Berkomunikasi, kita sering menggunakan kemampuan berbahasa yang ada dalam bertingkah laku. Kualitas kemampuan berbahasa yang dimiliki setiap orang berbeda-beda, ada yang secara optimal dan ada yang lemah dalam kemampuan berbahasanya.

## B. Metode Bercerita

### 1. Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini, dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak, supaya anak fokus saat guru mempraktekan kegiatan belajar dengan menggunakan metode bercerita.

Dalam bercerita pendengar biasanya akan terhanyut dalam dunia fantasi, bergantung cara menyampaikannya. Anak akan terbawa suasana, seolah-olah mereka berada dalam cerita tersebut. Dengan metode bercerita sebagian besar anak menyukainya, mereka merasa bahagia, apalagi isi cerita dan tokoh-tokoh dalam cerita bisa menjadi panutan buat anak.

[19] Soetjiningsih Heri Christiana, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir,* Jakarta: Prenadamedia Group, 2014 ( hal 45)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka dengan tidak sadar akan mengambil pesan moralnya, dan dibawa ke kehidupan nyata. [20]

Dunia kehidupan anak-anak dapat berkaitan dengan lingkungan sekolah, keluarga, diluar sekolah dan lingkungan sekitarnya. Kegiatan bercerita diusahakan bisa menjadi sebuah pengalaman bagi kelompok bermain yang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak,serta memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan bercerita sampai selesai.

**2. Manfaat Metode Bercerita**

Guru yang terampil bertutur kreatif dalam bercerita dapat menggetarkan perasaan anak. Bagi guru dengan bercerita dapat menumbuhkan rasa kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan dan sikap-sikap positif lainnya yang ada di lingkungan keluarga, sekolah, maupun luar sekolah.

Dengan membawakan cerita serta dengan menyuruh anak untuk mengisahkan cerita kembali, akan memberikan peralatan literasi hebat bagi ruang kelas pendidikan dini. Megisahkan cerita memeberikan koneksi literasi menyenangkan yang memiliki kekuatan untuk secara positif berdampak pada sikap anak-anak terkait kisah itu sepanjang hidup mereka.

Penggunaan metode bercerita juga dapat mengembangkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Karena dengan metode bercerita lebih

[20] Sugiarto,Eko.*Mengenal Sastra Lama*.Yogyakarta :C.V Andi Offset.2015( hal 55)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif meningkatkan peluang alamiah untuk menambah informasi dan meningkatkan kosakata, memberi kesempatan lebih perhatian, bertanya, dan merespon pertanyaan.[21]

**3. Tujuan Kegiatan Bercerita**

Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang bertujuan untuk memberikan informasi atau menyerap pesan-pesan sisial, moral dan keagamaan. Melalui bercerita anak menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerta. Pesan-pesan yang terdapat pada cerita tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika otak siap menghadirkan bahasa lisan, otak menggunakan tiga area, yakni area broca, area wenicke, dan beberapa jaringan saraf pada hemisfer. Otak akan sangat canggih mengolah kata benda melalui satu rangkaian pola dan otak juga mengolah katakerja melalui beberapa jarang saraf yang berbeda. Jadi semakin kompleks struktur kalimat, semakin banyak area didalam otak yang terlibat aktif. Hal ini menjelaskan mengapa cerita anak (dogeng) lebih mampu mencerdaskan otak anak, salah satunya adalah dari struktur kalimat dalam dongeng jauh lebih kompleks (suara berbagai macam binatang , manusia dengan berbagai usia, dan lain-lain) dari pada kalimat yang lain. [22]

---

[21] Soetjiningsih Heri Christiana, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir,* Jakarta: Prenadamedia Group, 2014 ( hal 80)

[22]Kurniawan,Heru.*pembelajaran kreatif bahasa indonesia (kurikulum 2013).*Jakarta:Prenadamedia Group.2015 ( hal 50)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Media Cerita Bergambar

### 1. Pengertian media cerita bergambar

Gambar merupakan media tiruan barang yang dibuat dengan goresan pensil pada kertas dan sebagainya. Disamping sebagai pengantar, terutama dalam kegiatan belajar mengajar media merupakan peralatan atau sarana yang digunakan untuk memudahkan jalannya kegiatan belajar mengajar. Sedangkan media cerita bergambar adalah cerita dengan bentuk media atau buku dimana terdapat gambar sebagai pendukung cerita yang saling berkaitan, selain ada gambar cerita juga ada tulisn yang mewakili cerita yang di tampilkan pada gambar diatasnya. [23]

### 2. Manfaat media cerita bergambar

Kegiatan belajar mengajar, media sebagai alat untuk menarik perhatian anak, dengan bentuk berbagai macam dan variasi warna yang berwarna-warni serta bentuk cerita yang menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran. Manfaat dalam media cerita bergambar dapat meningkatkan motivasi belajar anak, diantaranya pembelajaran akan lebih menarik perhatian dan minat anak, bahannya lebih jelas, terlihat kreatif dan lebih bervariasi, serta menumbuhkan minat belajar anak sebab anak tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Manfaat lainnya dengan adanya media cerita bergambar adalah sangat membantu untuk menjelaskan simbol atau sesuatu yang abstrak

---

[23]Sanjaya,Wina.2006.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standrt Proses Pendidikan.* Jakarta:Kencana Prenada Media ( hal 98)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi jelas dan konkret. Anak akan lebih fokus, mempermudah anak mendapatkan kosa kata baru dari kegiatan dengan metode bercerita menggunakan media cerita bergambar. Penulis mengharapkan dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan kosa kata dasar anak di RA Darussalam Baron,Nganjuk.

## D. Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Perbendaharaan kosaKata

Pendongeng atau pembaca cerita biasanya mampu menirukan suara tokoh (binatang, manusia, nenek-nenek, anak-anak, dan lainnya ). Dapat digaris bawahi bahwa cerita merupakan media pembelajaran bahasa yang sangat kaya kosakata bagi anak. Ketika anak-anak dibacakan cerita , seolah-olah ia mengalami peristiwa sebagaimana setting dalam cerita tersebut. Hampir semua pakar pendidikan anak sepakat bahwa cerita merupakan media pembelajran bahasa yang sangat kaya. Bahkan studi menunjukan bahwa anak-anak yang diasuh oleh ibu yang cerewet (terlalu banyak bicara) perkembangan bahasanya jauh lebih cepat. [24]Berikut cara atau langkah-langkah dalam penerapan bercerita sebagai berikut :

[24] Sudarti. 2010. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Cerita Panggung Boneka Pada anak Kelompok A/ TK Hang Tuah-3 Surabaya. Surabaya: Skripsi Universitas Negeri surabaya Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi PG-Paud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Guru mengatur tempat duduk anak dilantai yang sudah diberi alas karpet, kemudian mengatur bahan dan alat yang akan digunakan sebgai alat bantu bercerita, yaitu buku cerita bergambar.
2. Guru melakukan apresiasi dan menjelaskan tentang tujuan pembelajran yang akan dilaksanakan.
3. Guru menyajikan dan mengembangkan cerita yang dituturkan guru dengan ilustrasi mimik wajah dan suara, yang dapat menggetarkan perasaan anak dengan cara memperlihatkan gambar.
4. Kemudian, guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isis cerita tersebut. Serta guru menyuruh beberapa anak untuk menceritakan garis besar dari cerita tersebut.
5. Guru memberikan reward kepada anak yang bisa menjawab, dan beberapa anak yang mau menceritakan ringkasan cerita tersebut.
6. Setelah kegiatan 30 menit guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegatan bercerita . [25]

**E. Peneliti Terdahulu**

1. Asri Rodiyah "Penggunaan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia 3-4 Tahun Pada Play Group Tunas Bangsa Sooko Mojokerto" Universitas Negeri Surabaya. Hasil dari penelitian tersebut yaitu peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

[25] Sudarti. 2010. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Cerita Panggung Boneka Pada anak Kelompok A/ TK Hang Tuah-3 Surabaya. Surabaya: Skripsi Universitas Negeri surabaya Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi PG-Paud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti menggunakan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Dari penelitian ini ada peningkatan kemampuan kosakata pada anak, peningkatan kemampuan kosakata anak mulai dari siklus I sampai siklus II ini nampak terlihat pada hasil prosentase pada masing-masing siklus sebesar 15,4% (80%-64,6%). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan kosakata dapat ditingkatkan melalui metode bercerita.[26]

2. Nur Cholifa "Meningkatkan Kosakata Anak Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Wayang Di Kelompok A TK Iskandar Said Surabaya" Universitas Negeri Surabaya. Pada penelitian ini di simpulkan bahwa dengan penggunaan boneka wayang untuk meningkatkan kosakata anak mengalami signifikan pada setiap siklusnya. Penyajian hasil rata-rata persentase siklus I yang memperoleh persentase ketuntasan sebesar 60% dan meningkat pada siklus II menjadi 85%. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita menggunakan media boneka wayang pada kelompok AIskandar Said Surabaya sudah sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak. [27]

[26] Rodliyah, Asri. 2011. Penggunaan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia 3-4 Tahun Pada Play Group Tunas Bangsa Sooko Mojokerto" Universitas Negeri Surabaya: Skripsi Universitas Negeri surabaya Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi PG-Paud

[27] Cholifah, Nur.2012. Meningkatkan Kosakata Anak Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Wayang Di Kelompok A TK Iskandar Said Surabaya: Skripsi Universitas Surabaya fakultas Ilmu Pendidikan Studi PG-Paud

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Setya Rini "Kemampuan mengenal Kosakata Bahasa Inggris dapat ditingkatkan melalui penggunaan media Papan flanel pada kelompok B2 di TK ABA Ambarbinangun". Kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris yang diteliti yaitu meniru mengucap kata Bahasa Inggris sesuai gambar, menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar, mencocokkan suara Bahasa Inggris yang didengar dengan gambar yang melambangkannya, dan menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris.Keberhasilan tersebut dilakukan dengan cara: 1) Guru menyajikan materi pengenalan kosakata Bahasa Inggris menggunakan Media Papan flanel; 2) Anak meniru mengucap kata Bahasa Inggris sesuai gambar dalam Papan flanel; 3) Anak menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris sesuai gambar dalam Papan flanel; 4) Anak mencocokkan suara kata Bahasa Inggris yang didengar dengan gambar yang melambangkannya dalam Papan flanel; dan 5) Anak menghubungkan gambar dan tulisan kata Bahasa Inggris di Papan flanel. Hasil penelitian dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan anak dalam mengenal kosakata Bahasa Inggris untuk kriteria Baik pada setiap Siklusnya yaitu pada saat Pra Tindakan terdapat 2 anak (16,67%), Siklus I terdapat 6 anak (50,00%,), dan Siklus II terdapat 10 anak (83,33%). Pembelajaran dikatakan berhasil karena perhitungan persentase kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris sudah mencapai kriteria baik minimal 75%. [28]

[28] Rini, Setya . 2012. Kemampuan mengenal Kosakata Bahasa Inggris dapat ditingkatkan melalui penggunaan media Papan flanel pada kelompok B2 di TK ABA Ambarbinangun: Skripsi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang meningkatkan perbendaharaan kosakata anak dengan menggunakan metode bercerita pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal, Darussalam Baron, Nganjuk. Peneliti menggunakan metode bercerita untuk memudahkan anak dalam mendapatkan kosakata baru, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti menggunakan 2 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Sebelum melaksanakan siklus 1, peneliti melakukan observasi mengamati pembelajaran yang ada dilembaga dan mengamati metode-metode yang dilakukan guru di lembaga tersebut. Tahap ini dinamakan pra siklus, setelah peneliti melakukan observasi dalam proses belajar mengajar, peneliti melakukan tahapan siklus 1 dan siklus 2. Hasil dari siklus 1 terlihat 60% dengan nilai berkisar 58,31 kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 yaitu 90% dengan nilai 88,33. Maka dari itu metode bercerita sangat berpengaruh dalam meningkatkan perbendaharaan kosakata anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE DAN RENCANA PENELITIAN

## A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan karya ilmiah. Dalam penulisan karya ilmiah ini peneliti menggunakan metode PTK . Metode PTK dengan *cara research and combine* atau yang artinya adalah peneliti tidak sendiri dalam melakukan penelitian namun dengan melibatkan guru sebagai observer dan peneliti sebagai guru kelas.

Penelitian tindakan kelas memiliki kandunagan arti sebagai berikut penjelasnnya:

1. Penelitian : menunjukan pada kegiatan untuk mengamati suatu objek menggunakan cara dan aturan metodologi untuk memperoleh informasi yang relevan dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat peneliti.
2. Tindakan : mengarah pada kegiatan yang di sengaja untuk mencapai tujuan tertentu.
3. Kelas : metode ini tidak terkait dengan aturan kelas, hanya fokus terhadap pengertian kelas, tapi lebih khususnya pada kelompok siswa dalam waktu yang sama.

Penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model Kurt Lewin. Kurt Lewin dipandang sebagai kegiatan penelitian tindakan terutama dalam



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang psikologi sosial. Model Kurt Lewin dijadikan acuan pokok atau dasar dari berbagai model penelitian tindakan. Oleh karena itu, dia adalah orang pertama yang memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan.[29]

Konsep pokok penelitian tindakan model Kurt Lewin terdiri dari empat langkah, yaitu: 1) perencanaan (*planning*); 2) pelaksanaan (*acting*); 3) pengamatan atau observasi (*observing*) dan 4) refleksi (*reflecting*).[30] Berikut adalah bagan pelaksanaan metode penelitian tindakan kelas :

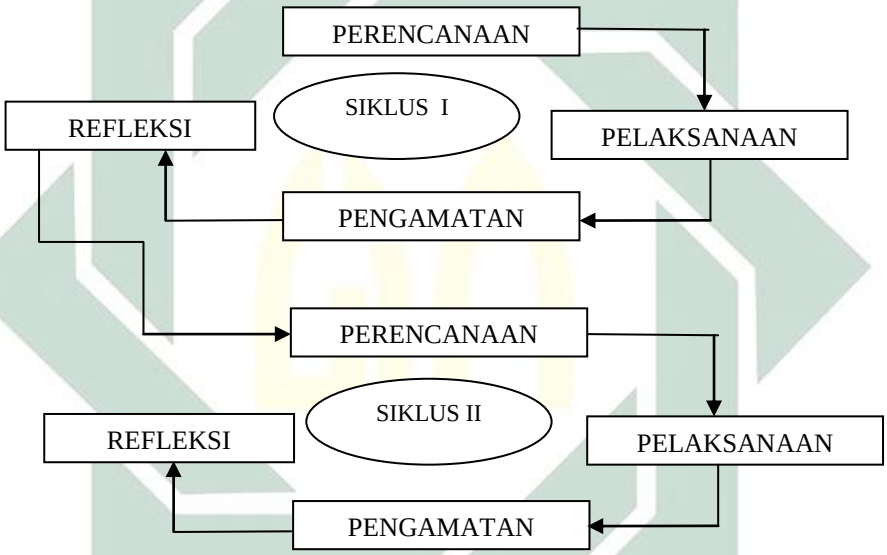


**Gambar 3.1**

[29] Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), (hal 30)

[30] Johni Dimyati, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

### 1. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di RA Darussalam Baron, Nganjuk. Alasan peneliti melakukan penelitian di RA Darussalam Baron, Nganjuk adalah:

1) Di RA Darussalam Baron, Nganjuk pembelajaran untuk menunjang kemampuan kosa kata tidak optimal dan penulis mengupayakannya dengan menggunakan, metode bercerita.
2) Penggunaan metode bercerita merupakan metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak, karena dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak dan mengundang perhatian anak.
3) Guru kelompok B RA Darussalam akan berkerjasama dengan peneliti untuk memecahkan permasalahan yang di hadapi pada pembelajaran yang menyangkut kemmpuan kosakata dasar anak.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada awal semester ganjil tahun ajaran 2018-2019 , dengan alokasi waktu 60 menit dan terdiri dari tiga siklus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Karakteristik Subyek penelitian**

Penelitian ini dilakukan karena siswa kelompok B, perkembangan kosakatanya masih kurang, dari 20 anak yang belum berkembang kosakatanya ada 15 anak.

**3. Variabel yang akan diketahui**

Variabel yang akan diketahui pada penelitian ini berikut penjelasannya:

a. Variabel dalam : Seluruh siswa kelompok B di RA Darussalam Baron, Nganjuk
b. Variabel proses: Penerapan metode bercerita menggunakan media cerita bergambar.
c. Variabel luar: Meningkatkan kemampuan kosakata dasar anak.

**4. Rencana Tindakan**

Rencana tindakan yang ada dalam penelitian ini adalah langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian, berikut penjelasannya atau langkah-langkahnya :

**a. Pra Siklus**

Peneliti melaksanakan penelitian disebuah lembaga RA Darrusalam Baron,Nganjuk. Penelitian ini membahas tentang cara meningkatkan perkembangan kosakata anak, berikut kegiatan yang harus dilakukan peneliti:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mengamati jalannya pembelajaran yang ada dikelas.
2) Mengamati setiap sikap dan perilaku siswa saat kegiatan belajar mengajar dimulai.
3) Mengamati suatu kejadian yang muncul pada siswa atau proses belajar mengajarnya.

**b. Siklus I**

**1) Perencanaan (*Planning*)**

Kegiatan dari tahapan perencanaan yakni sebagai berikut:

a) Menyusun rancangan RPPH yang sesuai dengan permasalah atau pembahasan kosakata anak dalam metode bercerita.
b) Mempersiapkan diri dan menyiapkan media cerita bergambar yang akan digunakan untuk pembelajaran dikelas.
c) Membuat strategi atau rencana saat proses belajar mengajar.
d) Menyusun instrumen penilaian untuk menilai perkembangan kosakata anak, apakah dengan metode bercerita dapat membantu perkembangan kosakata anak.

**2) Pelaksanaan tindakan (acting)**

Pelaksanaan tindakan yakni melaksanakan metode bercerita dalam pembelajaran dikelas dan menyelaraskan RPPH yang telah dibuat. Berikut penjelasan langkah-langkahnya:

a) Guru menanyakan kabar siswa terlebih dahulu
b) Kemudia guru bertanya mengenai tema “lingkunganku” dengan sub tema “keluargaku” yang diketahui oleh siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Guru membawa sebuah cerita bergambar dan mengenalkan tokoh-tokoh dalam cerita bergambar tersebut. Cerita bergambar menceritakan sebuah keluarga yang terdapat beberapa anggota yakni: ayah, ibu, kakak dan adik.

d) Kemudian Guru menugaskan anak untuk menyebutkan perbedaan ayah dan ibu serta bagaimana kebiasaan yang dilakukan setiap hari dirumah.

e) Guru mengajak siswa bernyanyi lagu "satu-satu aku sayang ibu"

f) Kemudian guru menceritakan isi cerita yang bertemakan keluarga, lalu guru menyuruh beberapa anak untuk menceritakan dengan singkat isi dari cerita.

**3) Pengamatan (Observing)**

Berikut adalah kegiatan observasi yang akan dilakukan peneliti:

a) Mencermati jalannya proses pembelajaran pada saat kegiatan menggunakan metode bercerita.

b) Mencermati setiap perilaku siswa pada saat guru menggunakan metode bercerita.

c) Mengamati setiap kejadian yang muncul, dan peneliti segera untuk mendokumentasikannya.

**4) Refleksi (*reflektif)***

Dalam tahap refleksi, guru dan peneliti menganalisis dari hasil observasi, jika hasilnya belum memenuhi target dari siklus 1 yang belum berhasil , maka diadakan siklus 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**c. Siklus II**

Dalam siklus II adalah bentuk perbaikan dari siklus I , proses pelaksanaanya sama dengan siklus I, diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi.

**1) Perencanaan (*planning)***

a) Mengidentifikasi dari tahapan siklus I, dan menganalisis cara untuk memecahkan masalah.

b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan menganalisis refleksi dari silkus I.

c) Menyiapkan pedoman observasi pelaksananaan pembelajaran dan menyiapkan lembar observasi.

d) Membuat instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan kosakata anak.

**2) Pelaksanaan Tindakan (Acting)**

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kosakata anak dengan menggunakan metode bercerita sesuai dengan RPP hasil refleksi siklus 1. Perbedaan dari siklus 1 dan siklus 2 adalah terletak pada kegiatan inti, yaitu diawal dimulainya guru mengajak anak untuk bernyayi.

**3) Pengamatan (observasing)**

a) Melihat secara langsung dan teliti aktivitas guru pada saat jam belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mencermati aktivitas siswa saat jam belajar mengajar menggunakan tahapan dari siklus II.

c) Mencermati setiap proses pelaksanaan pembelajaran dan mencatat jika ada kendala atau tidak pada saat pelaksanaan siklus II.

**4) Refleksi *(reflecting)***

Dalam tahap ini guru dan peneliti berkerjasama untuk menganalisis hasil perkembangan kosakata anak dengan menggunakan metode bercerita dan kemudian manyimpulkan hasil dari tahapan siklus II.

**5. Data dan cara pengumpulannya**

a. Sumber data

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti memperoleh sumber dari berbagai pihak yaitu:

1) Guru

Dari data yang diperoleh dengan narasumber guru, adalah setiap perkembangan siswa mengenai kemampuan kosakata.

2) Siswa

Data yang diperoleh dari siswa dengan mengetahui saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berhubungan dengan pertanyataan dan berupa kata-kata, isi dalam data kualitatif adalah RPPH dan materi pembelajaran.

4) Data kuantitatif

a) Data siswa kelompok B RA Darrusalam Baron,Nganjuk

b) Hasil belajar siswa kelompok B

c) Data presentase aktivitas guru dan siswa

b. Teknik pengumpulan data

Dalam teknik pengumpulan data didalamnya adalah observasi, wawancara, dan performence. Dengan adanya teknik pengumpulan data, maka data yang akan diperoleh akan terbilang valid.

1) Observasi

Observasi adalah mengamati saat proses pembelajaran saat menggunakan metode bercerita, sesudah atau sebelum menggunakan metode tersebut.

**Tabel 3.1**
**INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU**

| **Aspek yang diamati** | | **Penilaian** | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | **1** | **2** | **3** | **4** |
| **Kegiatan Awal** | | | | | |
| 1. | Guru mengucap salam | | | | |
| 2. | Guru mengajak anak berdoa sebelum kegiatan dimulai | | | | |
| 3. | Guru melakukan absensi siswa | | | | |
| 4. | Guru melakukan ice breking sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. | | | | |
| **Kegiatan Inti** | | | | | |
| 5. | Guru menyampaikan tema binatang dan sub tema binatang | | | | |
| 6. | Guru menyiapkan alat utuk melakukan kegiatan bercerita | | | | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 7. | Guru mulai melakukan kegiatan bercerita bertemakan binatang | | | | |
| 8. | Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang isi cerita kepada anak | | | | |
| 9. | Guru memberikan bintang kepada anak yang bisa menjawab pertanyaan . | | | | |

| Aspek yang diamati | | Penilaian | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| **Kegiatan Akhir** | | | | | |
| 10. | Guru memberikan keringanan pada anak untuk bertanya jika ada yang belum dimengerti | | | | |
| 11. | Guru melaksanakan evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan anak | | | | |
| 12. | Guru membantu dan membimbing anak cara membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran | | | | |
| 13. | Guru menjelaskan sekilas materi pada pertemuan selanjutnya | | | | |
| 14. | Guru mengajak anak berdoa sebelum pulang | | | | |
| 15. | Guru mengucapkan salam | | | | |
| **Jumlah** | | | | | |

Keterangan :

1 : Kurang Baik 3 : Baik

2: Cukup 4 : Sangat Baik

**Tabel 3.2**
**INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI ANAK**

| Aspek yang akan diamati | | Penilaian | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| **Kegiatan Awal** | | | | | |
| 1. | Anak menjawab salam dari guru | | | | |
| 2. | Anak berdoa bersama guru | | | | |
| 3. | Anak menjawab kabar dari guru | | | | |
| 4. | Anak memperhatikan guru saat mengabsensi | | | | |
| 5. | Anak melakukan ice breking bersamaan dengan guru | | | | |
| **Kegiatan Inti** | | | | | |
| 6. | Anak mendengarkan guru menyampaikan tema binatang dan sub tema binatang | | | | |
| 7. | Anak mendengarkan saat guru memulai kegiatan bercerita bertemakan binatang | | | | |
| 8. | Anak menjawab beberapa pertanyaan dari guru | | | | |
| 9. | Anak mendapatkan bintang jika dapat menjawab pertanyaan dari guru | | | | |
| **Kegiatan Akhir** | | | | | |
| 10. | Anak diperbolehkan bertanya saat belum jelas | | | | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 11. | Anak memperhatikan guru dengan baik saat evaluasi | | | | |
| 12. | Anak bersama guru bersama-sama membuat kesimpulan diakhir pembelajaran | | | | |
| 13. | Anak mendengarkan dengan seksama sekilas materi yang ada dipertemuan selanjutnya. | | | | |
| 14. | Anak dan guru bersama-sama membaca do'a sebelum pulang | | | | |
| 15. | Anak menjawab salam | | | | |
| **Jumlah** | | | | | |

Keterangan :

1 : Kurang Baik 3 : Baik

2 : Cukup 4: Sangat Baik

2) Wawancara

Narasumber yang akan diwawancari adalah guru kelas di RA B Darrusalam Baron, Nganjuk. Wawancara dilaksanakan supaya data lebih valid, mengetahui hasil sebelum atau sesudah menggunakan metode bercerita.

3) Penilaian unjuk kerja *(performance)*

Penilaian unjuk kerja mengetahui hasil dari setelah dilaksanakannya metode bercerita, apakah dengan metode bercerita anak bisa berkembang kemampuan kosakatanya.

4) Dokumtasi

Dokumentasi dalam penelitian ini mengumpulkan data-data seperti RPPH,dan hasil foto-foto dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## A. Teknik Analisis Data

Dalam data kualitatif yang berisi uarian kalimat yang datanya diperoleh dari melihat RPPH, hasil dokumentasi foto, dan pengmatan saat proses belajar mengajar menggunakan metode bercerita. Kemudian data kuantitatif, data ini diperoleh dari hasil unjuk kerja siswa, dengan menganalisis hasil penilaian sederhana.

1. Penilaian rata-rata

Instrumen unjuk kerja diketahui dari proses pembelajaran menngunakan metode bercerita, dan saat anak bisa menjawab pertanyaan dari guru. Hasil unjuk kerja tersebut dapat dilakukan dengan penilaian menggunakan rumus mean sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

keterangan :

M = Nilai rata-rata mean

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa

Kemudian hasil dari skor yang diperoleh akan diklasifikasikan dalam sebuah predikat yang mempunyai skala berkut adalah hasilnya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 3.1**

**Kriteria keberhasilan nilai rata-rata siswa**

| Penilaian | Kriteria |
|---|---|
| 90-100 | Sangat baik |
| 70-80 | Baik |
| 50-69 | Cukup |
| 0-49 | Kurang |

1. Ketuntasan hasil belajar

Kegiatan bisa dikatan berhasil apabila terjadi sebuah peningkatan dari hasil belajar siswa selama mendapat perlakuan. Keberhasilan dari hasik penelitian jika dipresentasekan adalah 75% siswa mengalami peningkatan dari kemampuan kosakata dasar anak. Untuk menghitung hasil dari tahapan siklus I dan siklus II, berikut adalah rumus nya:

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

Keterangan:

P = presentase yang akan dicari

*f* = jumlah siswa yang tuntas belajar

*N* = jumlah seluruh siswa

Selanjutnya untuk mengetahui hasil presentase yang telah diperoleh dapat diklarifikasikan kedalam beberapa kriteria, berikut adalah kriterianya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 3.2**

**Presentase ketuntasan belajar**

| Tingkat keberhasilan | Kriteria |
|---|---|
| 81% - 100 % | Sangat tinggi |
| 61% - 80% | Tinggi |
| 41% - 60% | Sedang |
| ≤ 40% | Rendah |

2. Penilaian observasi aktivitas guru dan siswa

Nilai akhir aktivitas guru dan siswa dengan membagi skos keduanya yang diperoleh kemudian dikalikan seratus. Berikut adalah rumusnya :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \text{x } 100$$

Selanjutnya hasil dari membagi skros keduanya akan diklarifikasikan kedalam beberapa kriteria yaitu :

**Tabel 3.3**

**Kriteria penilaian hasil observasi Guru dan siswa**

| Penilaian | Kriteria |
|---|---|
| 90-100 | Sangat baik |
| 70-89 | Baik |
| 50-69 | Cukup |
| 0-49 | Kurang |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Indikator Kinerja

Analisis akhir dari penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan kosakata dasar anak pada kelompok B di RA Darussalam Baron, Nganjuk. Hasil dari keberhasilan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pada saat guru memberi pertanyaan dari isi cerita penilaiannya sebagai berikut :
   a) Jika anak belum mampu mengutarakan kata-katanya, hanya mengucapkan satu atau dua kata saja. Maka masuk dalam kriteria anak belum berkembang.
   b) jika anak mulai bisa menjawab pertanyaan tapi dengan bantuan dari guru. Maka kriterianya masuk dalam kategori mulai berkembang.
   c) Jika anak mampu menjawab pertanyaan dari guru minimal 30 kosa kata yang diucapkan. Maka masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan.
   d) Jika anak mampu menjawab pertanyaan dari guru minimal mampu 50 kosa kata yang diucapkannnya. Maka masuk dalam kriteria berkembang sangat baik.
2. Pada saat guru memerintahkan untuk mengulangi isi cerita dengan singkat maka penilaiannya sebagai berikut :
   a) Jika anak belum mampu menceritakan singkat isi cerita. Maka masuk dalam kriteria belum berkembang.
   b) Jika anak mulai mampu dan mau menceritakan singkat isi cerita, meski tidak banyak kosa kata yang keluar, hanya 50 kosa kata dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa yang terbata-bata. Maka masuk dalam kriteria mulai berkembang.

c) Jika anak mampu menceritakan singkat isi cerita karena bantuan guru, minimal dengan menggunakan 90 kosa kata. Masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan.

d) Jika anak mampu menceritakan singkat isi cerita dengan menggunakan 200 kosa kata. Maka masuk dalam kriteria berkembang sangat baik.

**C. Tim peneliti dan tugasnya**

Dalam penelitian tindakan kelas guru dan peneliti berkerjasama dalam memecahkan masalah. Tugas guru yaitu mendampingi saat peneliti menerapkan metode bercerita untuk meningkatkan kosakata dasar anak. berikut data guru dan peneliti berserta tugasnya:

1. Nama Guru : Binti Sari Dewi, S.Pd.I

   Jabatan : Guru RA B dan Kepala Sekolah RA Darussalam Baron, Nganjuk.

   Bertugas : Terlibat dalam proses perencanaan , observasi, refleksi, hasil dari siklus-siklus yang telah dilakukan.

2. Nama peneliti : Dewanti Ratna Pertiwi

   NIM : D78214017

   Status : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bertugas : membuat rencana pelaksanaan perencanaan pembelajaran (RPP), membuat instrumen penelitian, membuat lembar observasi, membuat instrumen penelitian, berdiskusi dengan guru kelas, dan memproses hasil akhir dari penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Deskripsi lokasi penelitian

1. Profil Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di RA Darussalam dusun sugihwaras, desa sambiroto kecamatan Baron, Nganjuk. RA Darrusalam bertempat di sebuah dusun kecil yang berdiri pada tahun 2014. Fasilitas yang dimiliki RA Darrusalam terdiri dari 4 ruangan yaitu 1 ruangan kantor, 1 ruang kelas RA A, 1 ruang RA B, 1 ruang playgroup dan 1 kamar mandi. Kemudian dihalaman sekolah terdapat beberapa mainan seperti jungkat-jungkit, seluncuran, dan lainnya. RA Darrusalam adalah sebuah yayasan yang dikelola oleh beberapa orang dari pendiri masjid Al-ikhlas yang ada di dusun sugihwaras.

Peserta didik yang ada di RA Darrusalam cukup banyak, setiap kelas hampir ada 20 peserta didik bahkan lebih. Tenaga pendidik di RA Darrusalam yakni kepala RA Darrusalam, 3 guru kelas dan satu pegawai yang bertugas sebagai menjaga kebersihan sekolah.

2. Kondisi Sekolah

a) Kondisi Fisik

RA Darrussalam Baron, Nganjuk memiliki status bangunan milik yayasan yang luas tanahnya 14x12 meter dan luas bangunan 8x5 meter. Sekolah ini memiliki 3 ruang kelas, 1 ruang guru, 2 toilet. Berikut adalah sarana prasarana yang ada di RA Darrusalam Baron, Nganjuk.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.1**
**Sarana Prasarana RA Darrusalam**

| No | Nama ruangan atau barang | Jumlah | Keadaan |
|---|---|---|---|
| 1. | Ruang Kelas | 2 | Baik |
| 2. | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 3. | Toilet | 2 | Baik |
| 4. | Kursi Guru | 2 | Baik |
| 5. | Meja Guru | 2 | Baik |
| 6. | Kursi Murid | 50 | Baik |
| 7. | Meja Murid | 50 | Baik |
| 8. | Almari | 1 | Baik |
| 9. | Papan tulis | 2 | Baik |
| 10. | Kipas angin | 3 | Baik |
| 11. | Gambar presiden | 3 | Baik |
| 12. | Gambar wakil presiden | 3 | Baik |
| 13. | Permainan luar | 4 | Baik |
| 14. | Kotak obat | 1 | Baik |
| 15. | Bombix | 2 set | Baik |
| 16. | Alat cocok | 15 set | Baik |
| 17. | Alat kebersihan | 1 set | Baik |

b) Kondisi non fisik

Jumlah seluruh siswa RA Darrusalam sebanyak 50 siswa, yang terdiri dari 15 siswa A, 10 siswa B, dan 15 siswa Paud. Berikut adalah rincian dari jumlah seluruh siswa RA Darrusalam :

**Tabel 4.2**

**Jumlah seluruh siswa RA Darrusalam**

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| 1. | RA A | 8 | 7 | 15 |
| 2. | RA B | 6 | 4 | 10 |
| 3. | PAUD | 6 | 9 | 15 |
| Jumlah | | 20 | 20 | 40 |

Selain itu jumlah tenaga pendidik di RA Darrusalam Baron, Nganjuk ada 4 orang, yang terdiri dari 3 guru kelas, dan 1 kepala sekolah. Jadi masing-masing kelas mempunyai guru satu persatu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah tenaga pendidik yang ada di RA Darrusalam Baron, Nganjuk :

**Tabel 4.3**
**Guru RA Darrusalam Baron, Nganjuk**

| No. | Nama | Jabatan | Pendidikan | Agama | Alamat |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Moch.Bisri, S.Pd.I | Kepala Sekolah | S1 | Islam | Baron |
| 2. | Binti Sari Dewi, S.Pd.I | Guru Kelas | S1 | Islam | Baron |
| 3. | Nur Fitria Ningsih | Guru Kelas | D2 | Islam | Baron |
| 4. | Ahmad Joni, S.E | Guru kelas | D3 | Islam | Baron |

## B.Hasil Penelitian

Dalam penelitian berbasis *Classroom Research* (PTK), di lakukan dalam 3 tahapan siklus. Setiap pelaksanaan siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan (*planning),* pelaksanaan *(action),* observasi *(observasing),* dan refleksi *(reflecting).* Subyek penelitian adalah kelompok B di RA Darrusalam Baron, Nganjuk dengan jumlah anak 10 siswa. Metode yang digunakan ialah metode bercerita dalam meningkatkan perbendaharaan kosa kata dasar anak.

Pengumpulan data di peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan penelitian. Data observasi ialah mengamati proses pembelajaran di kelas dan melihat perkembangan kemampuan kosa kata dasar anak saat guru melaksanakan proses belajar mengajar. Hasil wawancara, di peroleh dari narasumber guru, menanyakan perihal bagaimana perkembangan kosa kata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok B. Kemudian hasil dari penelitian tersebut dijelaskan dalam tiap tahap sebagai berikut :

1. Tahap pra siklus

Dalam tahap ini peneliti memperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas, yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 10.00 WIB. Pelaksanaan wawancara di lakukan guna untuk mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan kosa kata dasar anak kelompok B di RA Darrusalam sebelum diadakannya tindakan siklus I dan II. Dari hasil wawancara pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode bercerita, anak belum kondusif dan belum terkondisikan saat proses belajar mengajar berlangsung. Karena keadaan siswa masih banyak yang bermain sendiri, lalu ada yang keluar kelas bertemu ibunya, ada yang rewel ingin ibunya masuk di kelas, itulah gambaran saat guru setiap kali menjelaskan materi atau saat jam belajar mengajar dimulai.

Dari hasil wawancara, guru menyampaikan banyak anak yang tidak memperhatikan, jadi pada saat guru bertanya pada siswa, siswa tidak bisa menjawab. Kosa kata yang dimiliki anak tidak banyak, dalam artian seperti tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, bukan berarti anak tidak tau jawabannya namun anak masih bingung untuk mengutarakannya. Siswa belum mampu menjawab respon dari guru saat guru bertanya, atau pada saat anak di minta untuk menceritakan kembali dari proses belajar mengajar dengan metode bercerita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.4**
**Hasil Nilai Peningkatan Perbendaharaan Kosakata Pra Siklus**

| No | Nama Anak | Nilai Indikator | | | Jumlah Nilai | Ket |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | A | B | C | | |
| 1. | AW | 3 | 2 | 2 | 58,3 | BSH |
| 2. | MAW | 2 | 2 | 2 | 50 | MB |
| 3. | ASD | 1 | 1 | 1 | 25 | BB |
| 4. | NF | 2 | 2 | 2 | 50 | MB |
| 5. | DRP | 3 | 3 | 3 | 75 | BSH |
| 6. | AZW | 1 | 2 | 2 | 41.6 | MB |
| 7. | SNA | 1 | 1 | 1 | 25 | BB |
| 8. | ZAD | 3 | 3 | 3 | 75 | BSH |
| 9. | BR | 1 | 2 | 1 | 33,3 | MB |
| 10. | GH | 1 | 1 | 1 | 25 | BB |
| Jumlah nilai | | 458,2 | | | | |
| Nilai rata-rata | | 45,82 | | | | |

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa terdapat 3 keterangan nilai pada setiap indikator, yakni indikator A: Jika anak mampu menjawab pertanyaan dari guru minimal 50 kosa kata yang diucapkannnya B: Jika anak mampu menjawab pertanyaan dari guru minimal 30 kosa kata yang diucapkan, indikator C: Anak mulai bisa menjawab pertanyaan dari guru tetapi dengan bantuan. Dengan indikator tersebut, dapat menghasilkan nilai yang muncul saat kegiatan pra siklus ini dilakukan. Dalam RA B dilakukan kegiatan pra siklus dengan jumlah murid yakni 10 anak dan jumlah anak yang berkembang sangat baik atau (BSB) masih belum ada, sedangkan jumlah anak yang berkembang sesuai harapan atau (BSH) yakni 3 anak, selanjutnya jumlah anak yang mulai berkembang atau (MB) yakni 4 anak, sedangkan jumlah anak yang belum berkembang atau (BB) yakni 3 anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai rata-rata perbendaharaan kosa kata dasar anak pada kelompok B terdapat pada rumus**, Rumus 3.1** yakni: ($M = \frac{\sum X}{N}$) Keterangan dari **Rumus 3.1** yakni M: nilai rata-rata atau mean; $\sum X$: jumlah nilai seluruh anak yakni 458,2; sedangkan N: jumlah anak yakni 10 anak. Maka hasil dari 458,2 dibagi 10 yakni 45,82 atau bisa dibilang cukup karena masih dibawah kkm yang ditentukan.

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa hasil presentase ketuntasan nilai kemampuan kosa kata anak pada tahap pra silkus yang terdapat pada **Rumus 3.2** yakni ($P = \frac{f}{N}$) Keterangan dari **Rumus 3.2** yakni P: persentase yang akan dicari, f: jumlah anak yang tuntas dan N: jumlah seluruh anak kemudian dikali 100%. Maka hasil presentase tuntas atau berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) yakni terdapat 3 anak, kemudian dibagi dengan jumlah seluruh anak yakni 10 dan dikali 100% yakni mendapatkan persentase 30%. Sedangkan anak yang tidak tuntas atau mulai berkembang (MB) terdapat 4 anak, kemudian dibagi dengan jumlah seluruh anak yakni 10 anak dan dikali 100% yakni mendapatkan persentase 40%, dan anak yang belum berkembang (BB) terdapat 3 anak, kemudian dibagi dengan jumlah seluruh anak yakni 10 anak dan dikali 100% yakni mendapatkan persentase 30%. Karena banyak terdapat anak yang perbendaharaan kosa katanya masih dibawah rata-rata maka perlu di lakukannya siklus I dan II untuk mengetahui perkembangan kemampuan kosa kata anak. Agar terjadi peningkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekmampuan kosa kata dasar anak pada anak kelompok B dengan KKM yang di tetapkan.

1. Tahap Siklus 1

   Tindakan tahap siklus I ini dilaksanakan 2 kali pertemuan pada tanggal 18 dan 19 Januari 2019. Adapun tahapan-tahapan terdiri dari empat tahap yaitu sebagai berikut:

   ***a.* Perencanaan *(Planning)***

   Dari data yang sudah didapat oleh peneliti, maka peneliti melakukan konsultasi dengan guru kelas mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan kosa kata anak. Berdasarkan hasil refleksi di atas dari tahap pra siklus maka peneliti melakukan perencanaan. Perencanaan penelitian tindakan kelas pada tahap siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

   1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan instrumen observasi guru dan siswa kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dimulai dengan peneliti menyusun RPPH. RPPH yang sudah disusun kemudian divalidasikan kepada Bapak Al-Qudus, Lc, M.Hi sebagai validator. Hasil dari validasi RPPH tersebut adalah kurang lengkap, dan sudah revisi sebelumnya sehingga menjadi lengkap. Setelah dokumen RPPH divalidasi, RPPH siap ditunjukkan kepada guru kelas RA B. RPPH kemudian dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari tindakan yang akan dilakukan.Selain mempersiapkan RPPH peneliti juga mempersiapkan instrumen observasi. Instrumen Observasi tersebut untuk meneliti performance anak dan guru dalam proses belajar mengajar.

2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung, fasilitas dan sarana pendukung yang perlu disiapkan untuk proses pembelajaran siklus I adalah:

a) Ruang belajar

Ruang belajar yang digunakan berupa kelas yang digunakan setiap harinya. Ruang kelas diatur kursi dan meja di letak kan di pinggir membentuk huruf U, supaya di tengah ada tempat kosong, berguna pada saat awal pembelajaran guru membuka pelajaran melakukan ice breaking, berdoa , menanyakan kabar dan melakukan absensi duduk melingkar dibawah tempat yang kosong tersebut. Setelah guru melakukan pembukaan diawal pembelajaran, barulah anak duduk di kursi masing-masing.

b) Lembar kerja siswa

Pada tahap perencanaan ini peneliti harus mempersiapkan secara detail apa yang dibutuhkan serta performa peneliti sebagai guru juga harus bugar dan sehat agar pada proses tindakan bisa berjalan dengan lancar, baik dan siswa menjadi senang dalam proses belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

***b.*** **Tindakan *(Acting)***

Dalam tahap ini guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang telah disusun pada tahap perencanaan siklus I. Pembelajaran pada kali ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.berikut ini pelaksanaan siklus 1:

1) Hari pertama

Pembelajaran dilakukan pada hari jum'at tanggal 18 januari 2019. Dilakukan mulai dari jam 07.30-10.00 WIB, pada saaat itu bertepatan hari jum'at anak memakai seragam olahraga merah putih.

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal semua anak kelompok A dan kelompok B berkumpul di halaman sekolah. Namun ada beberapa anak yang terlambat, dan langsung berlari menuju barisan. Kemudian guru menyiapkan barisan anak agar terlihat rapi, jika sudah terlihat rapi guru menyapa anak-anak mengucapkan hallo dengan ceria dan gembira lalu mengajak anak untuk melakukan ice breaking, kemudian dilanjutkan dengan senam. Pada saat senam ada beberapa anak yang tidak mengikuti senam dengan baik, ada yang bermain, ada yang tidak mau ikut senam dan masih bersama ibunya, ada juga yang ikut senam tapi tidak melakukan gerakan yang sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru mencontohkan gerakan senam, mereka asyik berjoget saat musik diputar.

Setelah selesai melakukan kegiatan senam, anak masuk ke dalam kelas dan guru mengondisikan kelas mengatur tempat duduk anak lalu guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar dan diikuti oleh anak-anak. Namun itupun ada beberapa anak yang belum terkondisikan tapi guru tetap melanjutkan pembukaan di awal pembelajaran. Kemudian guru menanyakan kabar siswa, pada saat guru menanyakan kabar siswa, sedikit yang menjawabnya dan terlihat tidak semangat. Kemudian guru menanyakan kabar lagi, yang menjawab bertambah tapi masih belum kompak. Lalu selanjutnya guru mengabsensi setiap siswa, dan siswa yang tadi belum terkondisikan meski tidak menjawab saat di absen guru mencoba mengulangi 2,3 kali, lalu guru langsung menghampiri anak tersebut dan diberi hadiah jika mau nurut serta mau duduk dengan baik. Kemudian anak tersebut mau, dan melanjutkan dengan bernyanyi lagu "bertamasya" anak berbaris dan memgang pundak temannya membuat seperti kereta, lalu bernyayi sambil berputar. Setelah kegiatan bernyanyi membaca pancasila dan membaca rukun iman yang ada di dinding kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kegiatan inti

Peneliti menanyakan kepada anak mengenai pembelajaran kemarin namun respon anak tidak ada, mereka hanya diam saja akhirnya guru langsung menjelaskan pembelajaran kemarin yakni membahas tentang tema rekreasi.Kemudian peneliti menjelaskan kegiatan yang dilakukan hari ini. Peneliti bertanya kepada anak mengenai pengalaman rekreasi yang pernah di lakukan dengan cara peneliti menunjuk salah satu anak untuk menceritakannya, namun anak tersebut hanya diam saja, tidak mau menjawab apa yang peneliti tanya kan, akhirnya peneliti menjelaskan tempat-tempat rekreasi seperti di kebun binatang, ke tempat berenang, saat peneliti menyebutkan anak-anak bersamaan menyebutkan tempat-tempat rekreasi yang pernah mereka kunjungi. Dan menjadikan suasana ramai, peneliti mengondisikan lagi serta menertibkan kembali. Kemudian peneliti menjelaskan lagi macam-macam tempat rekreasi, lalu menyebutkan kebun binatang. Peneliti menjelaskan di kebun binatang banyak macam-macam binatang yang bisa ditemui. Lalu peneliti mensehati anak-anak agar saat di kebun binatang kita tidak boleh menganggu binatang-binatang yang ada di sana, hanya boleh melihatnya.

Setelah menjelaskan tema peneliti menjelaskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan yang akan dilakukan anak-anak, kegiatan tersebut guru bercerita tentang pengalaman saat rekreasi di kebun binatang. Anak-anak tugasnya mendengarkan, menyimak dengan baik. Namun ada 4 anak yang tidak memperhatikan, jadinya peneliti saat melakukan kegiatan bercerita tidak lancar, peneliti juga harus mengondisikan 4 orang anak yang ramai tersebut.

c) Kegiatan Akhir

Peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya mengenai kegiatan bercerita, hanya ada anak satu yang bertanyta dan yang lainnya hanya diam saja, ramai, dan bermain dengan teman lainnya, kemudian peneliti mengondisikan keadaan kelas lagi baru peneliti memberikan evaluasi atau kesimpulan dari isi cerita yang telah disampaikan tadi. Setelah menyimpulkan kegiatan hari ini, guru menyampaikan kegiatan yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Kemudian sebelum pulang anak membaca do'a dan diakhiri dengan salam.

2) Hari kedua

Pembelajaran dilakukan pada hari sabtu tanggal 19 Januari 2019. Dimulai dari jam 07.30-10.00 WIB.Pada saat itu anak-anak menggunakan seragam olahraga berwarna merah putih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal semua anak kelompok A dan kelompok B berkumpul di halaman sekolah seperti biasa. Guru membariskan anak-anak dan menyiapkan agar barisan terlihat rapi, lalu ada anak yang susah di ajak untuk berbaris dengan rapi, akhirnya guru membiarkan anak itu serta tetap mengawasinya. Kemudian guru mengajak anak untuk melakukan senam panca indra. Meski senamnya tidak beraturan karena banyak anak yang seenaknya saja melakukan gerakan senam, guru tetap berusaha mengondisikan. Setelah selesai melakukan kegiatan senam, anak masuk ke dalam kelas duduk dibawah melingkar dan guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar dan diikuti oleh anak-anak. Kemudian guru menanyakan kabar siswa dan dilakukan dengan absensi. Kemudian guru bernyanyi lagu "naik kereta api" sambil bertepuk tangan. Namun ada anak yang bicara sendiri, bermain dengan temannya dan ada yang hanya diam saja. Kemudian setelah bernyanyi, guru mengajak anak tepuk sikap duduk rapi. Barulah anak bisa tertib kembali.

b) Kegiatan inti

Peneliti menanyakan kepada anak mengenai pembelajaran kemarin yakni membahas tentang macam-macam tempat rekreasi. Kemudian peneliti menjelaskan tema

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari ini, yaitu masih sama rekreasi. Namun peneliti menjelaskan tata tertib saat berkunjung ke lokasi tempat rekreasi. Diantaranya membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak fasilitas yang ada di tempat rekreasi, jika di kebun binatang tidak boleh menganggu hewan disana.

Setelah selesai, peneliti mengajak anak untuk melakukan kegiaatan bercerita. Peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan, media yang digunakan berupa cerita bergambar bertemakan anak sekolah yang bertamasya di taman kota yang banyak permainannya. Media cerita bergambar ini terlihat bagus gambar dan warnanya jadinya anak penasaran untuk melihat dan penasaran ceritanya juga. Pertama guru mengondisikan anak dengan ice breaking lagi yaitu tepuk sikap duduk rapi. Jika duduk anak sudah teratur, rapi, semua anak mau tertib mengikuti kegiatan bercerita guru baru memulainya.

Di dalam pelaksanaan kegiatan bercerita, di bandingkan hari kemarin peneliti lebih bisa mengondisikan anak dan menertibkan anak agar semua bisa mengikuti kegiatan bercerita dengan baik. Peneliti juga membawa sebuah media cerita bergambar yang terbuat dari bahan bekas kardus, lalu dihias dengan cantik dan lucu. Cerita yang akan dibawa guru tertempel di kardus bekas tersebut. Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlahan menceritakan isi cerita dengan mimik tokoh cerita yang ada, serta berusaha dengan suara yang lantang dan menirukan sedemikian rupa tokoh yang ada dicerita.

Setelah peneliti menceritakan sebuah cerita, peneliti memberikan pertanyaan yang terkait dengan isi cerita kepada siswa, jika anak tersebut bisa menjawab guru memberikan reward atau hadiah berupa stiker bintang yang ditempelkan di tangan. Awalnya ada 2, 3 anak yang mau menjawab, setelah mereka diberi reward stiker bintang, ada anak lagi yang mau menjawab. Ada perkembangan dari hari kemarin yang sama sekali tidak mau menjawab dan memperhatikan.

c) Kegiatan akhir

Peneliti memberi kesimpulan dari kegiatan bercerita, tentang makna dan hikmah yang terkandung dalam isi cerita tersebut. Peneliti juga menghimbau anak-anak untuk meniru segi positif dalam cerita tersebut. setelah menyimpulkan kegiatan hari ini, guru menyampaikan kegiatan yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Kemudian dilanjutkan dengan membagikan buku tabungan, setelah itu peneliti mengajak anak bernyanyi sekali lagi sebelum membaca doa akan pulang. Dan berakhirnya proses pembelajaran ditutup dengan doa sebelum pulang anak membaca do'a dan diakhiri dengan salam. Pada saat berdoa anak-anak terlihat tertib dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik mengikuti peneliti membaca doa serta kompak menjawab salam dari peneliti.

**c. Observasi *(Observing)***

Peneliti melakukan observasi aktivitas anak dan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan observasi berdasarkan lembar observasi yang telah divalidasi. Berikut ini merupakan hasil observasi peneliti mengenai aktivitas anak dan guru:

1) Lembar Observasi Aktivitas Anak

Peneliti memiliki 15 poin observasi aktivitas anak dan semua aspek dilakukan. 2 aspek mendapatkan skor 1, 6 aspek mendapatkan skor 2, 5 aspek mendapatkan skor 3 dan 2 aspek mendapatkan skor 4. Setiap skor memiliki poin berbeda-beda. Berikut ini nilainya: skor 1 yakni tidak dilakukan, skor 2 yakni kurang, skor 3 yakni cukup, dan skor 4 yakni baik.

Jumlah hasil dari skor yang didapat yakni 40 kemudian dikalikan 100% dan dibagi 60 (skor maksimal) dan hasil menunjukkan bahwasannya prosentase aktivitas siswa mendapatkan skor 66,67% sehingga dapat disimpulkan aktivitas anak belum berhasil dikarenakan masih di bawah skor minimal 75%. Berikut ini merupakan tabel observasi aktivitas anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.5**
**Hasil observasi aktivitas anak**

| Aspek yang akan diamati | | Penilaian | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| **Kegiatan Awal** | | | | | |
| 1. | Anak menjawab salam dari guru | | | | √ |
| 2. | Anak berdoa bersama guru | | | √ | |
| 3. | Anak menjawab kabar dari guru | | | √ | |
| 4. | Anak memperhatikan guru saat mengabsensi | | | √ | |
| 5. | Anak melakukan ice breking bersamaan dengan guru | | √ | | |
| **Kegiatan Inti** | | | | | |
| 6. | Anak mendengarkan guru menyampaikan tema binatang dan sub tema binatang | | | √ | |
| 7. | Anak mendengarkan saat guru memulai kegiatan bercerita bertemakan binatang | | √ | | |
| 8. | Anak menjawab beberapa pertanyaan dari guru | √ | | | |
| 9. | Anak mendapatkan bintang jika dapat menjawab pertanyaan dari guru | | √ | | |
| **Kegiatan Akhir** | | | | | |
| 10. | Anak diperbolehkan bertanya saat belum jelas | √ | | | |
| 11. | Anak memperhatikan guru dengan baik saat evaluasi | | √ | | |
| 12. | Anak bersama guru bersama-sama membuat kesimpulan diakhir pembelajaran | | √ | | |
| 13. | Anak mendengarkan dengan seksama sekilas materi yang ada dipertemuan selanjutnya. | | √ | | |
| 14. | Anak dan guru bersama-sama membaca do'a sebelum pulang | | | √ | |
| 15. | Anak menjawab salam | | | | √ |
| **Jumlah** | | 40 | | | |

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa hasil observasi aktivitas anak Siklus I yang terdapat pada **Rumus 3.3** yakni

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Maka hasil observasi aktivitas anak siklus I yakni skor yang diperoleh mencapai 40, kemudian dibagi skor maksimum yakni 60 dan dikali 100% yakni 66,67%. Jadi nilai akhir aktivitas anak dari siklus I yakni 66,67%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Observasi Aktivitas Guru

Pada tabel observasi guru peneliti memiliki 15 poin observasi dan semua aspek dilakukan yakni 4 aspek mendapatkan skor 2, 8 aspek mendapatkan skor 3 dan 3 aspek mendapatkan skor 4. Setiap skor memiliki poin-poin yang berbeda-beda. Berikut ini nilainya: Berikut ini nilainya: skor 1 yakni tidak dilakukan, skor 2 yakni kurang, skor 3 yakni cukup, dan skor 4 yakni baik.

Jika dijumlahkan skor mendapatkan 44 kemudian dikalikan 100% dan dibagi 60 (skor maksimal) dan hasil menunjukkan bahwasannya prosentasi aktivitas guru mendapatkan skor 73,33%. Hal itu disebabkan karena beberapa kegiatan masih banyaak yang kurang maksimal. Berikut ini merupakan tabel observasi aktivitas guru.

**Tabel 4.6**
**Hasil observasi aktivitas guru**

| | **Aspek yang diamati** | **Penilaian** | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | **1** | **2** | **3** | **4** |
| **Kegiatan Awal** | | | | | |
| 1. | Guru mengucap salam | | | | √ |
| 2. | Guru mengajak anak berdoa sebelum kegiatan dimulai | | | √ | |
| 3. | Guru melakukan absensi siswa | | | √ | |
| 4. | Guru melakukan ice breking sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. | | √ | | |
| **Kegiatan Inti** | | | | | |
| 5. | Guru menyampaikan tema binatang dan sub tema binatang | | | | √ |
| 6. | Guru menyiapkan alat utuk melakukan kegiatan bercerita | | | √ | |
| 7. | Guru mulai melakukan kegiatan bercerita bertemakan binatang | | | √ | |
| 8. | Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang isi cerita kepada anak | | | √ | |
| 9. | Guru memberikan bintang kepada anak yang bisa menjawab pertanyaan . | | | √ | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| Aspek yang diamati | | Penilaian | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| **Kegiatan Akhir** | | | | | |
| 10. | Guru memberikan keringanan pada anak untuk bertanya jika ada yang belum dimengerti | | √ | | |
| 11. | Guru melaksanakan evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan anak | | √ | | |
| 12. | Guru membantu dan membimbing anak cara membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran | | | √ | |
| 13. | Guru menjelaskan sekilas materi pada pertemuan selanjutnya | | √ | | |
| 14. | Guru mengajak anak berdoa sebelum pulang | | | √ | |
| 15. | Guru mengucapkan salam | | | | √ |
| **Jumlah** | | 44 | | | |

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa hasil observasi aktivitas guru Siklus I yang terdapat pada **Rumus 3.3** yakni

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \text{ X } 100\%$$

Maka hasil observasi aktivitas anak siklus I yakni skor yang diperoleh mencapai 44, kemudian dibagi skor maksimum yakni 60 dan dikali 100% yakni 73,33%. Jadi nilai akhir aktivitas anak dari siklus I yakni 73,33%.

3) Hasil Peningkatan kemampuan kosa kata anak

Penilaian pada peningkatan perbendaharaan kosa kata anak yang dilakukan pada hari ketiga siklus 1. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator yang telah dibuat. Berikut ini tabel penilaian dalam peningkatan perbendaharaan kosa kata anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.7**
**Penilaian Peningkatan Perbendaharaan kosakata**

| No | Nama Anak | Nilai Setiap Indikator | | | Jumlah Nilai | Ket |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | A | B | C | | |
| 1. | AW | 3 | 3 | 3 | 75 | BSH |
| 2. | MAW | 3 | 3 | 2 | 66,6 | BSH |
| 3. | ASD | 1 | 2 | 1 | 33,3 | MB |
| 4. | NF | 2 | 3 | 2 | 58,3 | BSH |
| 5. | DRP | 3 | 3 | 3 | 75 | BSH |
| 6. | AZW | 1 | 3 | 2 | 50 | MB |
| 7. | SNA | 2 | 3 | 1 | 50 | MB |
| 8. | ZAD | 4 | 3 | 3 | 83,3 | BSB |
| 9. | BR | 2 | 3 | 2 | 58,3 | BSH |
| 10. | GH | 1 | 2 | 1 | 33,3 | MB |
| Jumlah nilai | | 583,1 | | | | |
| Nilai rata-rata | | 58,31 | | | | |
| Ketuntasan penilaian perbendaharaan kosakata dengan menggunakan metode bercerita | | 60% | | | | |
| Jumlah anak yang tuntas | | 6 Anak | | | | |

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa terdapat 3 keterangan nilai pada setiap indikator, yakni indikator A: Jika anak mampu menjawab pertanyaan dari guru minimal mampu 50 kosa kata yang diucapkannnya B: Jika anak mampu menjawab pertanyaan dari guru minimal 30 kosa kata yang diucapkan C: Anak mulai bisa menjawab pertanyaan tapi dengan bantuan dari guru. Dengan indikator tersebut, dapat menghasilkan nilai yang muncul saat kegiatan siklus I ini dilakukan. Dalam RA B dilakukan kegiatan pra siklus dengan jumlah murid yakni 10 anak dan jumlah anak yang berkembang sangat baik atau (BSB) yakni 1 anak, sedangkan jumlah anak yang berkembang sesuai harapan atau (BSH) yakni 5 anak, selanjutnya jumlah anak yang mulai berkembang atau (MB) yakni 4 anak, sedangkan jumlah anak yang belum berkembang atau (BB) sudah tidak ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai rata-rata kemampuan kosa kata anak dengan menggunakan metode bercerita pada kelompok B terdapat dalam rumus **, Rumus 3.1** yakni: ( $M = \frac{\sum X}{N}$ ) Keterangan dari **Rumus 3.1** yakni M: nilai rata-rata atau mean; $\sum X$: jumlah nilai seluruh anak yakni 583,1; sedangkan N: jumlah anak yakni 10 anak. Maka hasil dari 583,1 dibagi 10 yakni 58,31 atau bisa dibilang baik, namun masih perlu adanya perbaikan agar hasilnya bisa maksimal.

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa hasil persentase ketuntasan nilai keterampilan sosial anak pra silkus yang terdapat pada **Rumus 3.2** yakni ($P = \frac{f}{N}$) Keterangan dari **Rumus 3.2** yakni P: persentase yang akan dicari, f: jumlah anak yang tuntas dan N: jumlah seluruh anak kemudian dikali 100%. Maka hasil presentase tuntas atau berkembang sangat ba (BSB) terdapat 1 anak, kemudian dibagi dengan jumlah seluruh anak yakni 10 dan dikali 100% yakni mendapatkan 10%. Sedangkan berkembang sesuai harapan (BSH) yakni terdapat 5 anak, kemudian dibagi dengan jumlah seluruh anak yakni 10 dan dikali 100% yakni mendapatkan persentase 50%. Sedangkan anak yang tidak tuntas atau mulai berkembang (MB) terdapat 4 anak, kemudian dibagi dengan jumlah seluruh anak yakni 10 anak dan dikali 100% yakni mendapatkan persentase 40%, dan anak yang belum berkembang (BB) sudah tidak ada. Karena masih terdapat anak yang belum berkembang perbendaharaan kosakatanya maka perlu di lakukannya siklus II untuk pembelajaran selanjutnya. Agar pembelajaran metode bercerita untuk meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan kosa kata anak kelompok B meningkat atau sesuai dengan KKM yang di tetapkan.

**d**. **Refleksi *(Reflecting)***

Kegiatan siklus 1 yang dilakukan selama 2 hari dengan setiap harinya terdapat 3 tahapan pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Guru melaksanakan pembelajaran yang telah disesuaikan oleh RPPH yang telah dibuat dan telah di validasi dosen.

Sebelum tindakan siswa yang tuntas hanya 3 sehingga nilai rata-rata 45,82 dengan persentase 30%. Pada siklus I mengalami peningkatan kemampuan kosa kata anak dengan hasil 6 anak yang tuntas sehingga nilai rata-rata yang diperoleh 58,31 dan persentase 60%. Meskipun mengalami peningkatan namun skor tersebut masih di bawah nilai minimal. Guru dan peneliti sempat berdiskusi untuk adanya perbaikan pembelajaran selanjutnya. Adapun temuan yang ada pada saat siklus I yaitu:

1) Masih terdapat anak yang belum bisa menjawab pertanyaan dari guru dan belum mengikuti kegiatan bercerita dengan baik dan kondusif.
2) Masih terdapat beberapa anak yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan dan melakukan kegiatan bercerita.
3) Guru terkadang lupa untuk memberikan apresiasi setelah kegiatan pembelajaran.

Penemuan-penemuan yang ada pada siklus I memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran pada siklus I kurang maksimal, sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II. Dengan adanya siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan akan semakin meningkatnya kemampuan kosa kata anak dengan metode bercerita. Dari kekurangan pada siklus I guru dan peneliti berdiskusi mengenai hal yang akan diperbaiki untuk dilakukan pada siklus II. Berikut ini merupakan upaya peneliti dan guru pada siklus II:

1) Guru harus lebih banyak membaca dan mempelajari RPPH terlebih dahulu sebelum mengajar, agar semua tahapan bisa dilakukan.
2) Guru harus lebih bisa mengondisikan anak.
3) Guru memberikan apresiasi kepada anak.
4) Melakukan aktivitas guru dan mengupayakan anak secara maksimal.

2. Tahap Siklus 2

Setelah melihat hasil pada siklus I yang kurang memuaskan, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Siklus II dimulai pada tanggal 21 dan 22 januari 2019 dengan metode yang sama yaitu metode bercerita dengan tema yang berbeda. Berikut ini merupakan pemaparan setiap tahapan:

**a. Perencanaan *(Planning)***

Perbaikan yang ada pada siklus I metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kosa kata anak dengan metode bercerita yang masih kurang berkembang perbendaharaan kosa katanya. Di karenakan anak masih belum tertib, dan yang tertib terganggu dengan anak yang ramai. Pada tahap siklus II pertemuan hari pertama guru lebih memperhatikan anak-anak, sikap mereka saat melakukan kegiatan bercerita, dan benar-benar mengondisikan anak sampai tertib. Selain dengan pengondisian para siswa, guru melakukan variasi di tengah-tengah saat bercerita, yaitu dengan meyelipkan hal-hal yang lucu dari isi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cerita. Supaya anak lebih tertarik, dan merasa senang. Serta guru membawa hadiah atau reward bagi anak yang mau tertib menyimak, mendengarkan dengan baik serta mau menjawab saat guru bertanya. Akhirnya anak-anak mau mengikuti kegiatan bercerita sampai akhir. Dan mereka lebih antusias mengikuti kegiatan bercerita yang akan dilakukan.

**b. Tindakan *(Acting)***

Setelah membuat perangkat pembelajaran, kegiatan selanjutnya dengan membuat penilaian dan observasi aktivitas guru dan siswa. Berikut ini pemaparan pelaksanaan siklus II.

1) Hari pertama

Hari pertama siklus II dilaksanakan pada Senin 21 januari 2019. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada pukul 07.30-10.00 WIB, anak menggunakan seragam putih berkombinasi biru muda.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada siklus II hampir sama dengan kegiatan pada silus I yaitu semua anak kelompok A dan kelompok B berkumpul di halaman sekolah. Kemudian guru mengajak anak untuk melakukan senam pinguin. Pertama guru mengatur barisan anak-anak, mengajak anak-anak yang belum masuk barisan, yang masih bersama ibunya, guru merayu anak untuk segera masuk barisan karena senam pinguin akan segera dimulai. Ada 3 guru kelas, 2 mengatur anak-anak dan mengawasi jika ada yang seenaknya sendiri dan tidak mau senam atau yang bermain sendiri, yang memimpin senam 1 guru. Setelah selesai melakukan kegiatan senam,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anak di siapkan kembali berbaris rapi dan masuk ke dalam kelas. Di kelas anak-anak berkumpul ditengah duduk melingkar dibawah, guru mengondisikan kelas agar tertib,mengucapkan salam, dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar dan diikuti oleh anak-anak. Kemudian guru menanyakan kabar siswa dan dilakukan dengan absensi. Kemudian guru bernyanyi lagu "kupu-kupu" dengan gerakan, setelah itu membaca huruf hijaiyah, membaca pancasila yang ada di dinding kelas dan melakukan tepuk rukun islam.

b) Kegiatan inti

Peneliti menjelaskan kegiatan yang dilakukan hari ini yakni mengenai tema rekreasi dengan sub tema kolam renang. Peneliti bertanya kepada siswa, siapa yang pernah ke kolam renang, semua anak mengacungkan tangan dan berkata "saya, saya, saya pernah". Kemudian peneliti bertanya ada apa saja di kolam renang, anak menjawab " ada seluncuran, ada patung pinguin, ada kolam renang". Kemudian peneliti mengapresiasi siswa dengan berkata kalian hebat, kalian pintar. Peneliti menjelaskan manfaat saat kita berenang, berenang termasuk bagian dari olahraga, tubuh menjadi sehat, dan berenang bisa membuat tubuh menjadi tinggi. Setelah guru menjelaskan manfaat dari berenang, Peneliti menjelaskan kegiatan bercerita yang bersangkutan dengan kolam renang. Peneliti akan bercerita tentang anak yang berenang namun tidak mematuhi peraturan yang ada di kolam renang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti membawa sebuah media cerita bergambar, selain menceritakan apa yang ada dalam cerita bergambar tersebut, peneliti juga mempraktekan beberapa adegan yang ada dalam cerita yang bertemakan anak berenang dan anak yang tidak mematuhi peraturan yang ada di kolam renang. Sebelumnya peneliti tetap benar-benar mengondisikan anak supaya saat mendengarkan dan menyimak anak bisa fokus. Serta juga mengawasi setiap gerak gerik anak, atau pun sikap anak yang tidak memperhatikan.

c) Kegiatan akhir

Setelah kegiatan bercerita selesai peneliti memberi pertanyaan apakah anak-anak tadi memperhatikan dengan sungguh-sungguh atau tidak. Dan hasilnya setiap peneliti bertanya kepada anak bisa menjawab, namun tidak semua lancar menjawab. Ada yang masih dibantu oleh guru untuk menjawab, dibantu untuk mengingat-ingat kembali kejadian yang ada di cerita tersebut.

Kegiatan selanjutnya guru menyimpulkan dari isi cerita, dan menyampaikan nilai-nilai positif dan hal-hal yang perlu dihindari untuk anak yang terkandung dalam cerita tersebut. Beberapa anak ada yang bertanya, dan ada 1 siswa yang sangat susah untuk dikondisikan. Selalu mengajak temannya untuk ramai, dan bermain sendiri. Namun ditahap siklus 2 pertemuan hari pertama peneliti cukup bisa mengondisikan anak tersebut, meski hanya sebentar kemudian anaknya gaduh lagi, tapi guru selalu kembali untuk mengondisikan anak tersebut. Kegiatan terakhir sebelum pulang guru mengajak anak untuk bernyanyi lagu bertamasya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian dilanjutkan dengan tepuk diam. Barulah guru menyuruh anak untuk memimpin berdoa sebelum pulang.

2) Hari kedua

Hari kedua siklus II dilaksanakan pada Selasa 22 januari 2019. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada pukul 07.30-09.30 WIB. Pada saat itu nak menggunakan seragam putih berkombinasi biru muda.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada siklus II hampir sama dengan kegiatan pada silus I yaitu semua anak kelompok A dan kelompok B berkumpul di halaman sekolah. Melakukan kegiatan rutinan senam pagi, anak-anak akan melakukan senam gembira seperti biasa guru mengatur barisan anak sebelum senam dimulai. Hari selasa 22 januari anak-anak terlihat tertib dan mau diarahkan. Meski ada anak yang masih terlambat, dan juga tidak semua anak mau tertib dan diarahkan, namun lebih baik dari hari-hari kemarin. Setelah selesai melakukan kegiatan senam, anak-anak berbaris membuat kereta-keretaan dan berjalan masuk menuju kelas.Setelah sampai di ruang kelas anak-anak langsung duduk melingkar. Guru menyuruh salah satu anak untuk maju kedepan dan memimpin teman-temannya untuk melakukan ice breaking sebelum berdoa. Kemudian guru menganti anak, dan meyuruh anak lain maju kedepan untuk memimpin beroda. Guru menunjuk anak-anak yang biasanya pasif dikelas, supaya anak tersebut menjadi terbiasa berbicara di depan kelas. Setelah berdoa guru barulah mengucapkan salam dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilanjutkan bernyanyi selamat pagi.

b) Kegiatan inti

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan yang dilakukan hari ini yakni dengan tema yang sama yaitu rekreasi, sub tema pantai. Pertama bertanya siapa yang pernah ke pantai, ada apa saja di pantai, kemudian berkendaraan apa saat menuju pantai. Banyak anak-anak yang langsung mengancungkan tangan dan berkata saya pernah bu guru, naik mobil, disana ada pasir berwarna putih. Hampir semua jawaban anak-anak sama, akhirnya guru ingin mendengarkan dari semua anak tapi bergantian. Guru menunjuk anak mulai dari anak pasif, awalnya anak tersebut malu-malu, akhirnya guru membantu kemudian anak tersebut akhirnya menceritakan singkat pengalamannya saat berkunjung ke pantai. Setelah beberapa anak sudah menceritakan singkat pengalamannya, ada 2 anak yang bermain sendiri, gaduh dikelas. Guru perlahan-lahan meminta anak untuk kembali duduk yang rapi, di nasehati dengan lembut, dan guru memberikan sebuah permen jika mau nurut dan kembali tertib seperti teman-teman lainnya.

Setelah 2 anak mau dibujuk, guru tetap mengawasi mereka berdua. Kegiatan selanjutnya anak-anak menggambar pantai yang pernah di kunjungi berserta anggota keluarganya. Kemudian guru menunjuk beberapa anak untuk bercerita dengan membawa gambar pantai yang dibuatnya. Anak bercerita sesuai gambar yang mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buat.Setelah anak-anak selesai menceritakan gambar yang dibuatnya. Sekarang guru yang bercerita, cerita tersebut berjudul anak baik. Yang singkat ceritanya, anak yang baik tersebut rekreasi ke pantai, bersenang-senang dengan anggota keluarganya. Kemudian ada anak tersebut bertemu dengan seorang anak yang sedang bermain pasir sambil menangis.Kemudian anak baik tersebut menghampiri dan bertanya, dia menangis karena bangunan pasir yang dibuatnya dirusak oleh anak-anak yang nakal.Akhirnya anak baik tersebut membantu membuat bangunan pasir bersama.Pada saat kegiatan bercerita, kondisi anak-anak cukup tertib mereka memperhatikan dan menyimak. Karena guru juga penuh ekspresi saat mempraktekan peran tokoh dalam cerita tersebut. Meski ada 2 anak yang keluar ruangan namun dia hanya meminta minum pada ibunya yang diluar kelas. Setalah kegiatan bercerita selesai, guru bertanya kepada anak-anak kejadian apa saja yang terjadi dalam cerita, siapa nama tokoh yang ada dalam cerita. Anak-anak antausias menjawab, lebih banyak anak-anak yang menjawab dari pada tidak. Dari 10 anak, 7 anak sudah mau menjawab, dan 3 anak yang pasif tapi sudah mau menjawab meski dengan bantuan guru.

c) Kegiatan akhir

Guru mengapresiasi anak-anak dengan memberikan reward satu persatu. Kemudian dilanjut kegiatan akhir guru menyimpulkan dari semua materi yang pada hari itu. Setalah guru menyimpulkan, guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengevaluasi anak-anak dari kegiatan yang sudah dilakukan.

Guru melakukan ice breaking dengan bernyanyi sebelum berdoa. Seperti biasa guru meminta anak untuk memimpin ice breaking serta memimpin doa.

**c. Observasi *(Observing)***

Pengamatan aktivitas anak dan guru dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan lembar obsevasi.

1) Observasi Aktivitas Anak

Observasi aktivitas anak memiliki 15 aspek yang diamati, 10 aspek mendapatkan skor 3, 5 aspek mendapatkan skor 4. Setiap skor memiliki poin-poin yang berbeda-beda. Berikut ini nilainya: skor 1 yakni tidak dilakukan, skor 2 yakni kurang, skor 3 yakni cukup, dan skor 4 yakni baik.

Jika dijumlahkan hasil dari skor yang didapat yaitu 50 dikalikan 100% dan dibagi 60 (skor maksimal) dan hasil menunjukkan bahwasannya persentase aktivitas anak mendapatkan 83,33%. Berikut ini tabel dari observasi anak pada siklus II:

**Tabel 4.8**
**Hasil Observasi Aktivitas Anak**

| **Aspek yang akan diamati** | | **Penilaian** | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | **1** | **2** | **3** | **4** |
| **Kegiatan Awal** | | | | | |
| 1. | Anak menjawab salam dari guru | | | | √ |
| 2. | Anak berdoa bersama guru | | | √ | |
| 3. | Anak menjawab kabar dari guru | | | √ | |
| 4. | Anak memperhatikan guru saat mengabsensi | | | √ | |
| 5. | Anak melakukan ice breking bersamaan dengan guru | | | √ | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **Kegiatan Inti** | | | | | |
| 6. | Anak mendengarkan guru menyampaikan tema binatang dan sub tema binatang | | | | √ |
| 7. | Anak mendengarkan saat guru memulai kegiatan bercerita bertemakan binatang | | | | √ |
| 8. | Anak menjawab beberapa pertanyaan dari guru | | | √ | |
| 9. | Anak mendapatkan bintang jika dapat menjawab pertanyaan dari guru | | | √ | |
| **Kegiatan Akhir** | | | | | |
| 10. | Anak diperbolehkan bertanya saat belum jelas | | | √ | |
| 11. | Anak memperhatikan guru dengan baik saat evaluasi | | | √ | |
| 12. | Anak bersama guru bersama-sama membuat kesimpulan diakhir pembelajaran | | | √ | |
| 13. | Anak mendengarkan dengan seksama sekilas materi yang ada dipertemuan selanjutnya. | | | √ | |
| 14. | Anak dan guru bersama-sama membaca do'a sebelum pulang | | | √ | |
| 15. | Anak menjawab salam | | | | √ |
| **Jumlah** | | 50 | | | |

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa hasil observasi aktivitas anak Siklus II yang terdapat pada **Rumus 3.3** yakni

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Maka hasil observasi aktivitas anak siklus II yakni skor yang diperoleh mencapai 50, kemudian dibagi skor maksimum yakni 60 dan dikali 100% yakni 83,33%. Jadi nilai akhir aktivitas anak dari siklus II yakni 83,33%.

2) Observasi Aktivitas Guru

Pada tabel observasi guru peneliti memiliki 15 poin observasi dan semua aspek dilakukan 11 aspek mendapatkan skor 3 dan 4 aspek mendapatkan skor 4. Setiap skor memiliki poin-poin yang berbeda-beda. Berikut ini nilainya: skor 1 yakni tidak dilakukan, skor 2 yakni kurang, skor 3 yakni cukup, dan skor 4 yakni baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dijumlahkan skor mendapatkan 49 kemudian dikalikan 100% dan dibagi 60 (skor maksimal) dan hasil menunjukkan bahwasannya persentase aktivitas guru mendapatkan skor 81,66%. Dan guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan dirasa sudah maksimal, sehingga tidak perlu diadakannya siklus lanjutan. Berikut ini tabel observasi guru pada siklus II:

**Tabel 4.9**
**Hasil Observasi Aktivitas Guru**

| **Aspek yang diamati** | | **Penilaian** | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | **1** | **2** | **3** | **4** |
| **Kegiatan Awal** | | | | | |
| 1. | Guru mengucap salam | | | | √ |
| 2. | Guru mengajak anak berdoa sebelum kegiatan dimulai | | | √ | |
| 3. | Guru melakukan absensi siswa | | | √ | |
| 4. | Guru melakukan ice breking sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. | | | √ | |
| **Kegiatan Inti** | | | | | |
| 5. | Guru menyampaikan tema binatang dan sub tema binatang | | | | √ |
| 6. | Guru menyiapkan alat utuk melakukan kegiatan bercerita | | | √ | |
| 7. | Guru mulai melakukan kegiatan bercerita bertemakan binatang | | | √ | |
| 8. | Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang isi cerita kepada anak | | | √ | |
| 9. | Guru memberikan bintang kepada anak yang bisa menjawab pertanyaan . | | | | √ |

| **Aspek yang diamati** | | **Penilaian** | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | **1** | **2** | **3** | **4** |
| **Kegiatan Akhir** | | | | | |
| 10. | Guru memberikan keringanan pada anak untuk bertanya jika ada yang belum dimengerti | | | √ | |
| 11. | Guru melaksanakan evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan anak | | | √ | |
| 12. | Guru membantu dan membimbing anak cara membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran | | | √ | |
| 13. | Guru menjelaskan sekilas materi pada pertemuan selanjutnya | | | √ | |
| 14. | Guru mengajak anak berdoa sebelum pulang | | | √ | |
| 15. | Guru mengucapkan salam | | | | √ |
| **Jumlah** | | 49 | | | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa hasil observasi aktivitas guru Siklus II yang terdapat pada **Rumus 3.3** yakni

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Maka hasil observasi aktivitas guru siklus II yakni skor yang diperoleh mencapai 49, kemudian dibagi skor maksimum yakni 60 dan dikali 100% yakni 81,66%. Jadi nilai akhir aktivitas anak dari siklus II yakni 81,66%.

3) Hasil Peningkatan Kemampuan kosa kata anak

Penilaian pada peningkatan kemampuan kosa kata anak yang dilakukan pada siklus II. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator yang telah dibuat:

**Tabel 4.10**
**Penilaian Peningkatan kemampuan kosakata**

| No | Nama Anak | Nilai Setiap Indikator | | | Jumlah Nilai | Ket |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | A | B | C | | |
| 1. | AW | 4 | 4 | 4 | 100 | BSB |
| 2. | MAW | 3 | 3 | 3 | 75 | BSH |
| 3. | ASD | 3 | 3 | 3 | 75 | BSH |
| 4. | NF | 3 | 3 | 3 | 75 | BSH |
| 5. | DRP | 4 | 4 | 3 | 91,6 | BSB |
| 6. | AZW | 3 | 3 | 3 | 75 | BSH |
| 7. | SNA | 3 | 3 | 3 | 75 | BSH |
| 8. | ZAD | 4 | 4 | 4 | 100 | BSB |
| 9. | BR | 4 | 4 | 3 | 91,6 | BSB |
| 10. | GH | 2 | 2 | 2 | 50 | BSH |
| Jumlah nilai | | 808,2 | | | | |
| Nilai rata-rata | | 80,82 | | | | |
| Ketuntasan penilaian perbendaharaan kosakata dengan metode bercerita | | 90% | | | | |
| Jumlah anak yang tuntas | | 9 Anak | | | | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa terdapat 3 keterangan nilai pada setiap indikator, yakni indikator A: Jika anak mampu menjawab pertanyaan dari guru minimal mampu 50 kosa kata yang diucapkannnya. B: Jika anak mampu menjawab pertanyaan dari guru minimal 30 kosa kata yang diucapkan.indikator C: Anak mulai bisa menjawab dan mau menceritakan singkat isi cerita dengan bantuan guru. Dengan indikator tersebut, dapat menghasilkan nilai yang muncul saat kegiatan siklus II ini dilakukan. Dalam RA B dilakukan kegiatan pra siklus dengan jumlah murid yakni 10 anak dan jumlah anak yang berkembang sangat baik atau (BSB) yakni 4 anak, sedangkan jumlah anak yang berkembang sesuai harapan atau (BSH) yakni 5 anak, selanjutnya jumlah anak yang mulai berkembang atau (MB) yakni 1 anak, sedangkan jumlah anak yang belum berkembang atau (BB) sudah tidak ada.

Nilai rata-rata kemampuan kosa kata anak dengan menggunakan metode bercerita pada kelompok B terdapat dalam rumus **, Rumus 3.1** yakni: ( $M = \frac{\sum X}{N}$ ) Keterangan dari **Rumus 3.1** yakni M: nilai rata-rata atau mean; $\sum X$: jumlah nilai seluruh anak yakni 808,2; sedangkan N: jumlah anak yakni 10 anak. Maka hasil dari 808,2 dibagi 10 yakni 80,82 dikatakan sangat baik karena sudah melampaui batas yang ditentukan.

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa hasil persentase ketuntasan nilai keterampilan sosial anak silkus II yang terdapat pada **Rumus 3.2** yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

($P = \frac{f}{N}$) Keterangan dari **Rumus 3.2** yakni P: persentase yang akan dicari, f: jumlah anak yang tuntas dan N: jumlah seluruh anak kemudian dikali 100%. Maka hasil presentase tuntas atau berkembang sangat baik (BSB) terdapat 4 anak, kemudian dibagi dengan jumlah seluruh anak yakni 10 dan dikali 100% yakni mendapatkan 40%. Sedangkan berkembang sesuai harapan (BSH) yakni terdapat 5 anak, kemudian dibagi dengan jumlah seluruh anak yakni 10 dan dikali 100% yakni mendapatkan persentase 50%. Sedangkan anak yang tidak tuntas atau mulai berkembang (MB) terdapat 1 anak, kemudian dibagi dengan jumlah seluruh anak yakni 10 anak dan dikali 100% yakni mendapatkan persentase 10%, dan anak yang belum berkembang (BB) sudah tidak ada. Karena banyak terdapat anak yang sudah tuntas dalam pembelajaran keterampilan sosial maka siklus II dikatakan berhasil karena sudah melebihi KKM yang telah ditetapkan yakni 76%.

**d. Refleksi *(reflecting)***

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II ini menunjukkan peningkatan dari siklus I, melihat dari refleksi di siklus I bahwa terdapat kendala 4 anak yang kurang dalam kemampuan kosa katanya , guru melakukan kegiatan pendampingan pada 4 anak tersebut. Sehingga mereka berempat tidak mengalami kesulitan dalam belajar karena tidak dibeda-bedakan oleh guru. Hasil belajar kemampuan kosa kata anak dengan menggunakan metode bercerita pada siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan meningkat, karena anak yang tuntas atau berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapanhampir seluruh kelas yakni sebanyak 9 anak. Nilai rata-rata anak juga sudah berkembang sangat baik dan sesuai harapan yakni sebanyak 90% serta ketuntasan hasil kemampuan kosa kata anak dengan menggunakan metode bercerita juga sudah tercapai yakni 80,82. Sedangkan anak yang tidak tuntas atau mulai berkembang dan belum berkembang adalah 1 anak dengan persentase 10%. Karena banyak terdapat anak yang sudah tuntas dalam pembelajaran keterampilan sosial maka siklus II dikatakan berhasil karena sudah melebihi KKM yang telah ditetapkan yakni 76%.

Keberhasilan menggunakan metode bercerita menggunakan media ini diperkuat dengan wawancara guru kelas B yakni Bu Binti sari dewi. Menurutnya, dengan menggunakan metode ini anak menjadi lebih aktif dan menyenangkan dikarenakan anak merasa antusias karena kegiatan bercerita yang tidak monoton, serta reward yang diberikan membangun anak untuk mengikuti kegiatan bercerita. Kemudian anak lebih sering bertanya, dan mau menjawab apa yang guru tanyakan. Kemampuan kosa kata anak dengan menggunakan metode bercerita menjadi lebih meningkat.

## C. Pembahasan

Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa metode bercerita lebih efektif digunakan untuk meningkatkan perbendaharaan kosa kata anak pada kelompok B RA Darrusalam. Berikut penjelasannya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Perbedaan hasil peningkatan perbendaharaan kosakata**

Disini peningkatan yang di gunakan untuk meningkatkan perbendaharaan kosa kata anak dengan menggunakan metode bercerita pada pra siklus, siklus I dan siklus II, sebagai berikut:

a. Pra siklus

Pada awalnya kelompok B RA Darrusalam. Banyak yang mengalami kesulitan dalam perbendaharaan kosa katanya mereka cenderung pasif, belum dapat dengan baik saat bercakap –cakap dengan guru pada proses pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan observasi dan terdapat 3 anak yang belum berkembang dan 4 anak yang mulai berkembang atau dikatakan belum tuntas dengan persentase 30 dan 40%, dan yang dikatakan tuntas atau berkembang sesuai harapan saat pra siklus hanya terdapat 3 anak dengan persentase 30%. Dengan rata-rata sebanyak 45,82. Maka dilakukan penelitian lanjutan pada siklus I dan siklus II.

b. Siklus 1

Hasil penelitian pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus yakni dari 45,82 menjadi 58,31 dan anak yang tuntas dari 3 menjadi 6 dengan persentase 60% dengan 30 kosakata yang dikatakan berkembang sesuai harapan dan 10% yang dikatakan berkembang sangat baik dapat 70 -85 kosakata. Namun skor yang diperoleh masih dibawah skor minimum 75% dengan 100 kosakata.Maka dilakukan siklus lanjutan yakni siklus II untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil yang lebih maksimal.

c. Siklus 2

siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Hal tersebut terbukti pada siklus II yang mengalami peningkatan hasil belajar, hasil rata-rata yang didapatkan 80,82 dengan persentase 90% dengan 200-400 kosakata. Dan guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik, sehingga tidak perlu diadakannya siklus lanjutan.

Diagram 4.1
Peningkatan perbendaharaan kosa kata anak dengan menggunakan metode bercerita

**2. Perbandingan Hasil Penelitian Observasi**

Perbandingan hasil penelitian yaitu membandingkan hasil dari observasi guru dan anak. Berkut ini merupakan perbandingan siklus I dan siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Perbandingan Hasil Observasi Anak

a. Siklus 1

Hasil observasi anak pada siklus I memiliki 15 aspek yang diamati yakni 2 aspek mendapatkan skor 1, 6 aspek mendapatkan skor 2, 5 aspek mendapatkan skor 3 dan 2 aspek mendapatkan skor 4. Jika dijumlahkan hasil dari skor yang didapat yakni 40 kemudian dikalikan 100% dan dibagi 60 (skor maksimal) dan hasil menunjukkan bahwasannya persentase mendapatkan skor 66,67% sehingga dapat disimpulkan aktivitas anak dinyatakan belum berhasil dikarenakan masih di bawah skor minimal 75%.

b. Siklus 2

Hasil observasi anak pada siklus ini yakni memiliki 15 aspek yang diamati yakni 10 aspek mendapatkan skor 3, 5 aspek mendapatkan skor 4. Jika dijumlahkan hasil dari skor yang didapat yaitu 50 dikalikan 100% dan dibagi 60 (skor maksimal) dan hasil menunjukkan bahwasannya persentase aktivitas anak mendapatkan 83,33%. Hal tersebut terbukti pada siklus II yang mengalami peningkatan hasil belajar anak, maka tidak perlu dilakukan siklus lanjutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

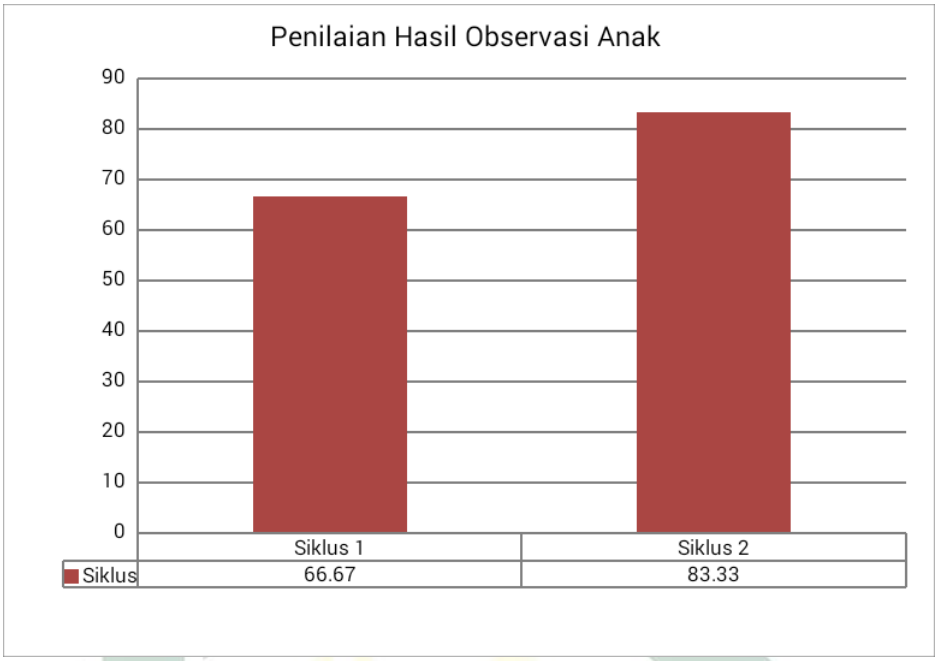


Diagram 4.2
Penilaian Hasil Observasi Anak

2) Perbandingan Hasil Observasi Guru

a. Siklus 1

Hasil observasi guru yakni memiliki 15 poin observasi dansemua aspek dilakukan yakni 4 aspek mendapatkan skor 2, 8 aspek mendapatkan skor 3 dan 3 aspek mendapatkan skor 4. Jika dijumlahkan skor mendapatkan 44 kemudian dikalikan 100% dan dibagi 60 (skor maksimal) dan hasil menunjukkan bahwasannya prosentasi aktivitas guru mendapatkan skor 73,33%. Hal itu disebabkan karena beberapa kegiatan masih banyak yang kurang maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Siklus 2

Hasil observasi guru yakni memiliki 15 poin observasi dan semua aspek dilakukan yakni 11 aspek mendapatkan skor 3 dan 4 aspek mendapatkan skor 4. Jika dijumlahkan skor mendapatkan 49 kemudian dikalikan 100% dan dibagi 60 (skor maksimal) dan hasil menunjukkan bahwasannya persentase aktivitas guru mendapatkan skor 81,66%. Dan guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan dirasa sudah maksimal, sehingga tidak perlu diadakannya siklus lanjutan.

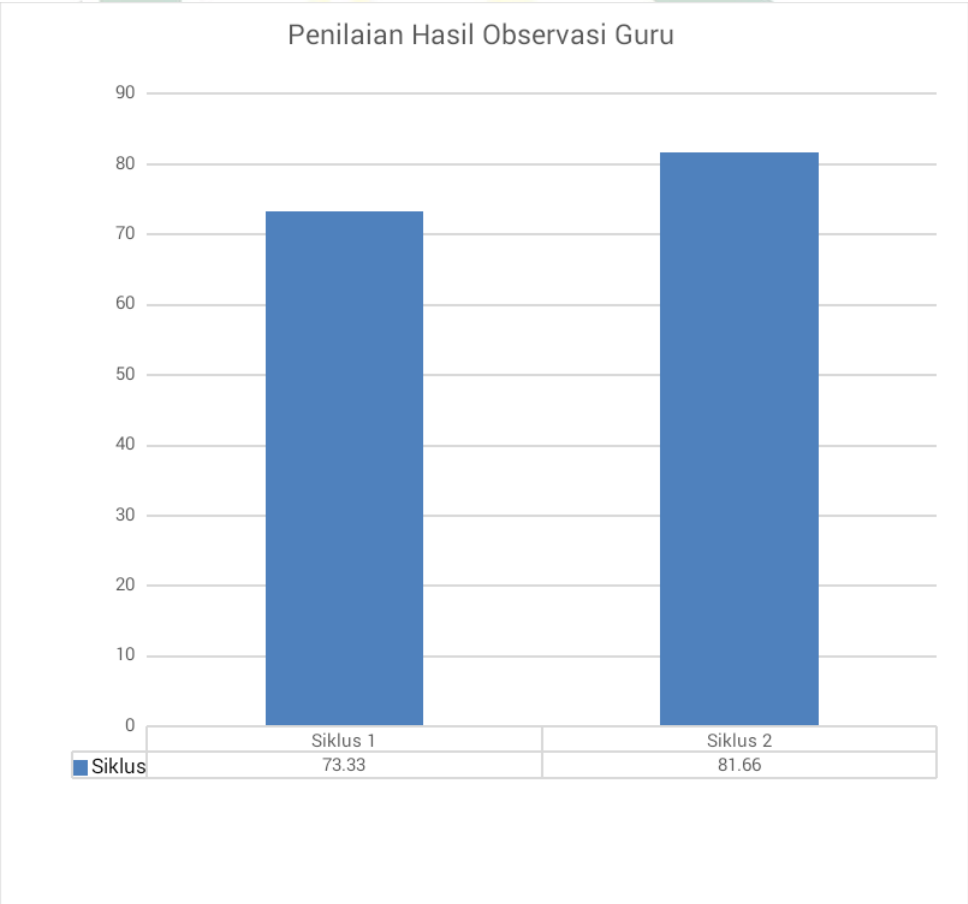


Diagram 4.3

Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan perbendaharaan kosa kata dengan menggunakan metode bercerita pada kelompok B di RA Darrusalam, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode bercerita untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata pada anak kelompok B di RA Darrusalam Baron Nganjuk menjadikan aktivitas guru semakin baik dapat membantu meningkatkan kinerja anak, serta dapat menanamkan kejujuran, keberanian, sikap-sikap positif dan memberikan penambahan atau perbendaharaan kosakata pada anak dalam perkembangan berbahasa.
2. Adanya peningkatan perbendaharaan kosakata dengan metode bercerita pada anak kelompok B di RA Darrusalam Baron Nganjuk, peningkatan terjadi pada siklus 2 dengan presentase 90% dengan nilai 88,33. Adanya peningkatan tersebut dikarenakan peneliti melakukan langkah-langkah seperti pertama mengondisikan anak dengan ice breaking, kedua memberikan reward pada anak yang mau memperhatikan dengan baik dan tidak ramai atau bicara sendiri, ketiga peneliti juga membawa media cerita bergambar supaya anak lebih tertarik serta antusias mengikuti kegiatan bercerita, dan keempat peneliti menyelipkan lagu-lagu sebagai variasinya. Supaya anak tidak bosen dan anak-anak merasa senang serta menjadikan anak lebih fokus mengikuti kegiatan bercerita.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Saran

Keberhasilan atas penelitian ini terdapat beberapa saran, dalam meningkatkan perbendaharaan kosakata pada anak RA dengan menggunakan metode bercerita. Karena pada saat anak mengikuti metode bercerita anak secara langsung akan mendapat kosakata -kosakata baru yang terdapat dalam isi cerita. Selain itu, didukung dengan adanya media cerita bergambar dan pemberian reward pada saat kegiatan bercerita, anak akan antusias untuk mengikuti kegiatan metode bercerita, serta anak juga lebih bersemangat. Metode bercerita juga memberikan nilai-nilai positif, pesan moral serta nasehat yang terkandung dalam cerita tersebut supaya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-sehari anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA


Sunarto dan Hartono Agung.1999.*Perkembangan Peserta Didik*.Jakarta: PT.Rineka Cipta

Kurniawan, Heru.2015.*pembelajaran kreatif bahasa indonesia (kurikulum 2013)*.Jakarta:Prenadamedia Group

Suyadi.2014.*Teori pembelajaran Anak Usia Dini*.Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Sudarti. 2010. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Cerita Panggung Boneka Pada anak Kelompok A/ TK Hang Tuah-3 Surabaya. Surabaya: Skripsi Universitas Negeri surabaya Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi PG-Paud.

Sanjaya,Wina.2006.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta:Kencana Prenada Media

Beaty J,Janice.2013.*Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*.Jakarta:Kencana Prenadamedia Group

Rachmawati,Yeni dan Kurniati,Euis.2010.*Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*.Jakarta:Kencana Prenada Media Group

Mussen Henry, Paul.1988. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*.Jakarta:Erlangga

Soetjiningsih Hari, Christiana.2012.*Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*.Jakarta: Prenadamedia Group

Suhada, Idad.2016.*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya

Jahja,Yudrik.2011.*Psikologi Perkembangan*.Jakarta:Prenadamedia Group

Penerbit Erlangga.2007.*Perkembangan Anak John W. Santrock*.Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama

Sugiarto,Eko.2015.*Mengenal Sastra Lama*.Yogyakarta :C.V Andi Offset

Severe, Sal.2002.*Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Prasekolah Anda Bersikap Baik*.Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Greenspan,Mary.2003.*Critical Mind: Meningkatkan Kecerdasan Anak Lewat Kemampuan Berbahasa dan Kekuatan Berimajinasi*.Jakarta:Prestasi Pustakarya

**Skripsi**

Rodliyah, Asri. 2011. *Penggunaan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia 3-4 Tahun Pada Play Group Tunas Bangsa Sooko Mojokerto"* Universitas Negeri Surabaya: Skripsi Universitas Negeri surabaya Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi PG-Paud

Cholifah, Nur.2012. *Meningkatkan Kosakata Anak Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Wayang Di Kelompok A TK Iskandar Said Surabaya*: Skripsi Universitas Surabaya fakultas Ilmu Pendidikan Studi PG-Paud

Rini, Setya.2012.*Kemampuan mengenal Kosakata Bahasa Inggris dapat ditingkatkan melalui penggunaan media Papan flanel pada kelompok B2 di TK ABA Ambarbinangun*: Skripsi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id